

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG TARUNA
DI DESA TIKONU KECAMATAN WUNDULAKO
KABUPATEN KOLAKA**



UNIVERSITAS

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh

**MUH AL IHMRAN JUSTI S
4516021041**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Al Ihmran Justi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bosowa

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : **PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG
TARUNA DI DESA TIKONU KECAMATAN WUNDULAKO
KABUPATEN KOLAKA**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya, dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga

Makassar, 17 Agustus 2021



Muh Al Ihmran Justi

HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM KARANG TARUNA DI DESA TIKONU
KECAMATAN WUNDULAKO KABUPATEN KOLAKA**

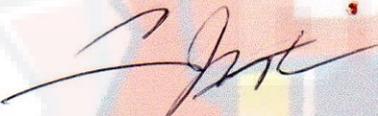
Muh Al Ihmran Justi
4516021041

Makassar, 24 Agustus 2021

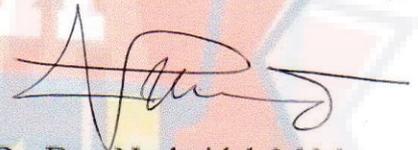
Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Uddin B. Sore, SH, S.IP, M.Si
NIDN.0906016701



Dr. Dra. Nurkaidah, M.M
NIDN. 0031126305

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar



Ariel Wicaksono, SIP., MA
NIDN. 0907117602

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M. Si
NIDN. 0915098603

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Selasa, tanggal Dua puluh empat Agustus dua ribu dua puluh satu skripsi dengan judul **“Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka”**

Nama Mahasiswa : Muh al ihmran justis

Nomor Stambuk : 4516021041

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

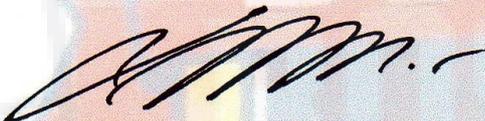
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



Arief Wicaksono, S.IP, M.A
NIDN.0927117602



Nining Haslinda Zainal, S.Sos, M.Si
NIDN. 0915098603

Dekan Fisipol Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

TIM PENGUJI

1. Dr. Uddin B.Sore, SH., S.Ip., M.Si
2. Dr. Dra. Nurkaidah, M.M
3. Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd
4. Nining Haslinda Zainal, S.Sos, M.Si



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka”** dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa Makassar.

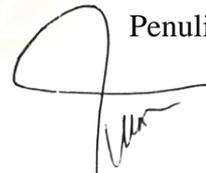
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof.Dr.Ir. Muhammad Salleh Pallu,M.Eng Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Arif Wicaksono, SIP,MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.SI Selaku Ketua Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
4. Dr. Uddin B. Sore,SH.,S.Ip.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Nurkaidah,M.M Selaku Pembimbing 2 yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Indrawan,S.kom, Kepala Desa Tikonu yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ketua Karang Taruna dan Anggota Karang Taruna Desa Tikonu Serta Masyarakat Desa Tikonu sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Makassar, 17 Agustus 2021

Penulis



Muh Al Ihmran Justu



UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Partisipasi.....	9
2.1.1. Pengertian Partisipasi	9
2.1.2. Prinsip-prinsip Partisipasi	10
2.1.3. Tingkat partisipasi	13
2.1.4. Bentuk Partisipasi	15
2.1.5. Teori Partisipasi	17
2.2. Konsep Pemuda	23
2.2.1. Pengertian pemuda	23
2.2.2. Hakikat Pemuda	25
2.2.3. Sosialisasi Pemuda	25
2.3. Konsep Karang Taruna	26
2.3.1. Pengertian Karang Taruna	26
2.3.2. Program Kegiatan Karang Taruna	29
2.4. Kerangka Konsep.....	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	38
3.1.1. Tipe Penelitian	38
3.1.2. Dasar Penelitian	39
3.2. Lokasi dan waktu Penelitian	39
3.2.1. Lokasi Penelitian	39
3.2.2. Waktu Penelitian	39

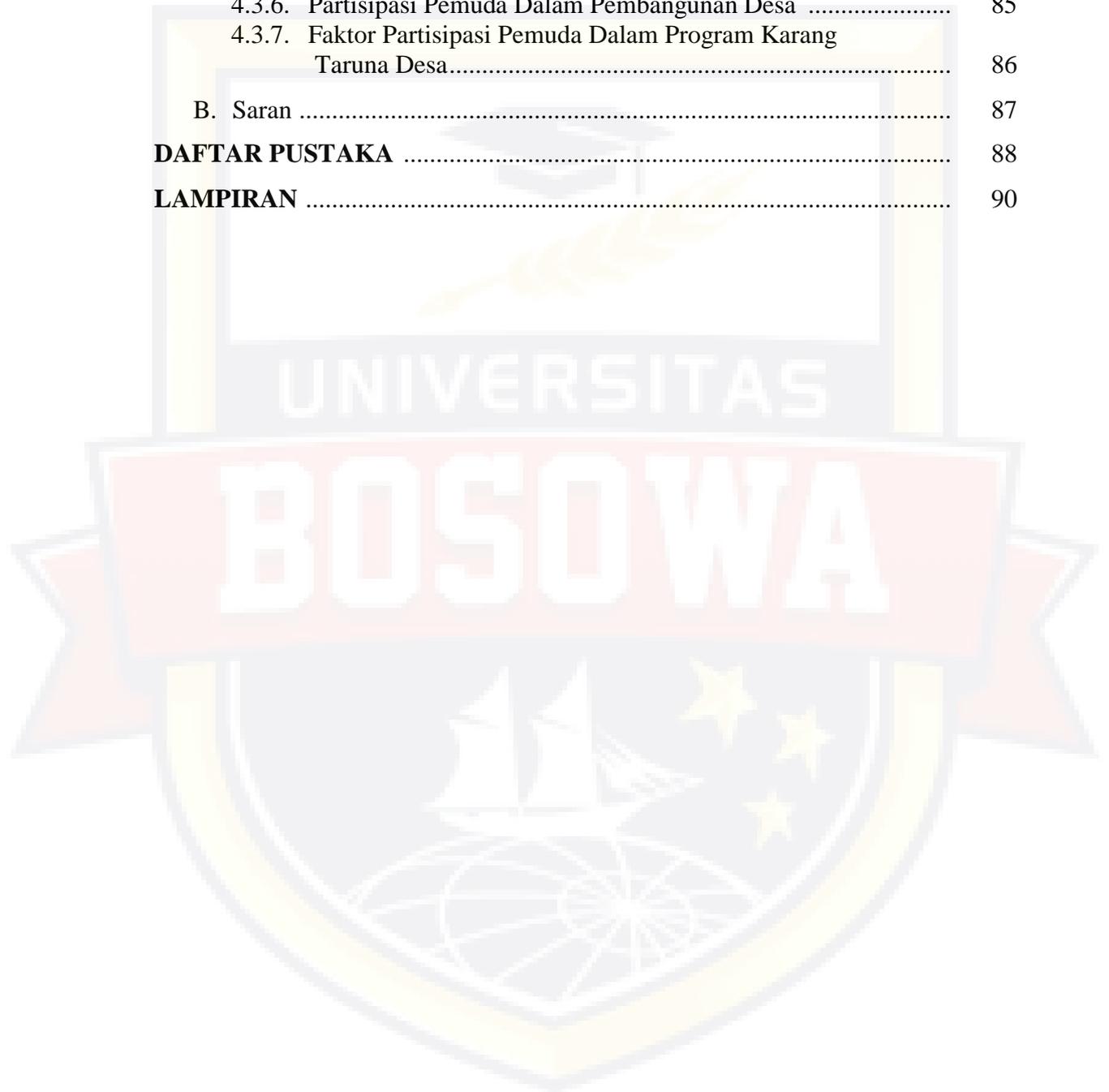
3.3. Jenis dan sumber data	40
3.4. Informan.....	40
3.5. Teknik pengumpulan data.....	41
3.5.1. Observasi	41
3.5.2. Wawancara	41
3.5.3. Dokumentasi	41
3.6. Teknik Pengabsahan data.....	41
3.6.1. <i>Creadibility</i>	42
3.6.2. <i>Transerability</i>	45
3.6.3. <i>Dependability</i>	46
3.6.4. <i>Confirmability</i>	46
3.7. Teknik analisis data.....	47
3.7.1. Reduksi Data	47
3.7.2. Display Data	48
3.7.3. Verrifikasi Data	48

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum	49
4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian	49
4.1.2. Jumlah Penduduk	49
4.1.3. Tingkat Ekonomi	50
4.1.4. Sejarah Berdirinya Karang Taruna di Desa Tikonu	51
4.1.5. Visi dan Misi Karang Taruna Desa Tikonu	52
4.1.6. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Tikonu	53
4.1.7. Program Kerja Karang Taruna Desa Tikonu	54
4.1.8. Gambaran Subyek Penelitian	55
4.2. Hasil Penelitian	42
4.2.1. Partipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa	55
4.2.2. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Tikonu	61
4.2.3. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Tikonu	65
4.2.4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa	71
4.3. Pembahasan	73
4.3.1. Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa	73
4.3.2. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Tikonu	77
4.3.3. Upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Tikonu	80
4.3.4. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa	82

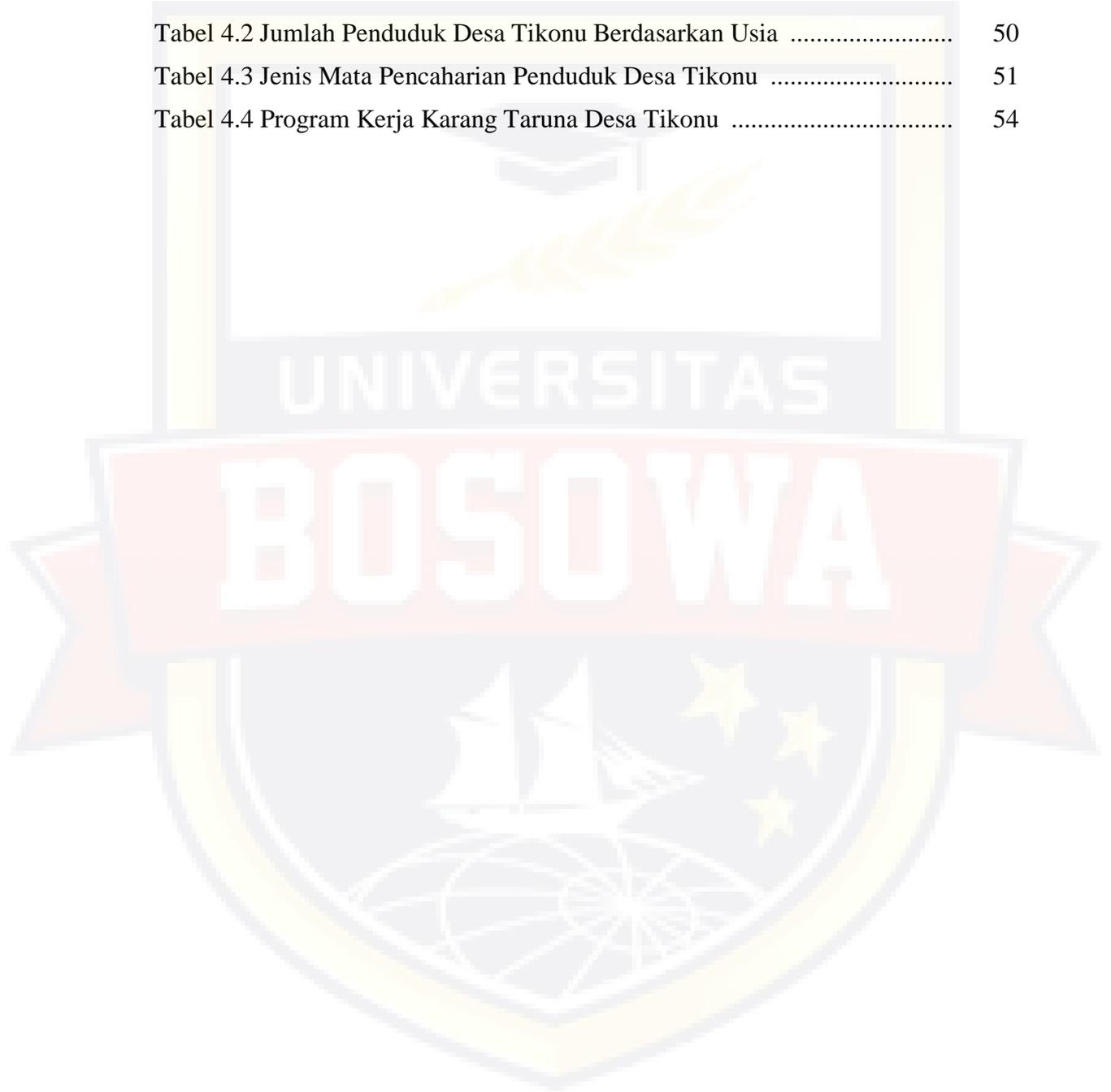
BAB 5 PENUTUP

A. Simpulan	84
4.3.5. Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa	84
4.3.6. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa	85
4.3.7. Faktor Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tikonu Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tikonu Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Tikonu	51
Tabel 4.4 Program Kerja Karang Taruna Desa Tikonu	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Matriks

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Mendalam

Lampiran 3. Wawancara Mendalam

Lampiran 4. Hasil Wawancara Mendalam

Lampiran 5. Dokumentasi

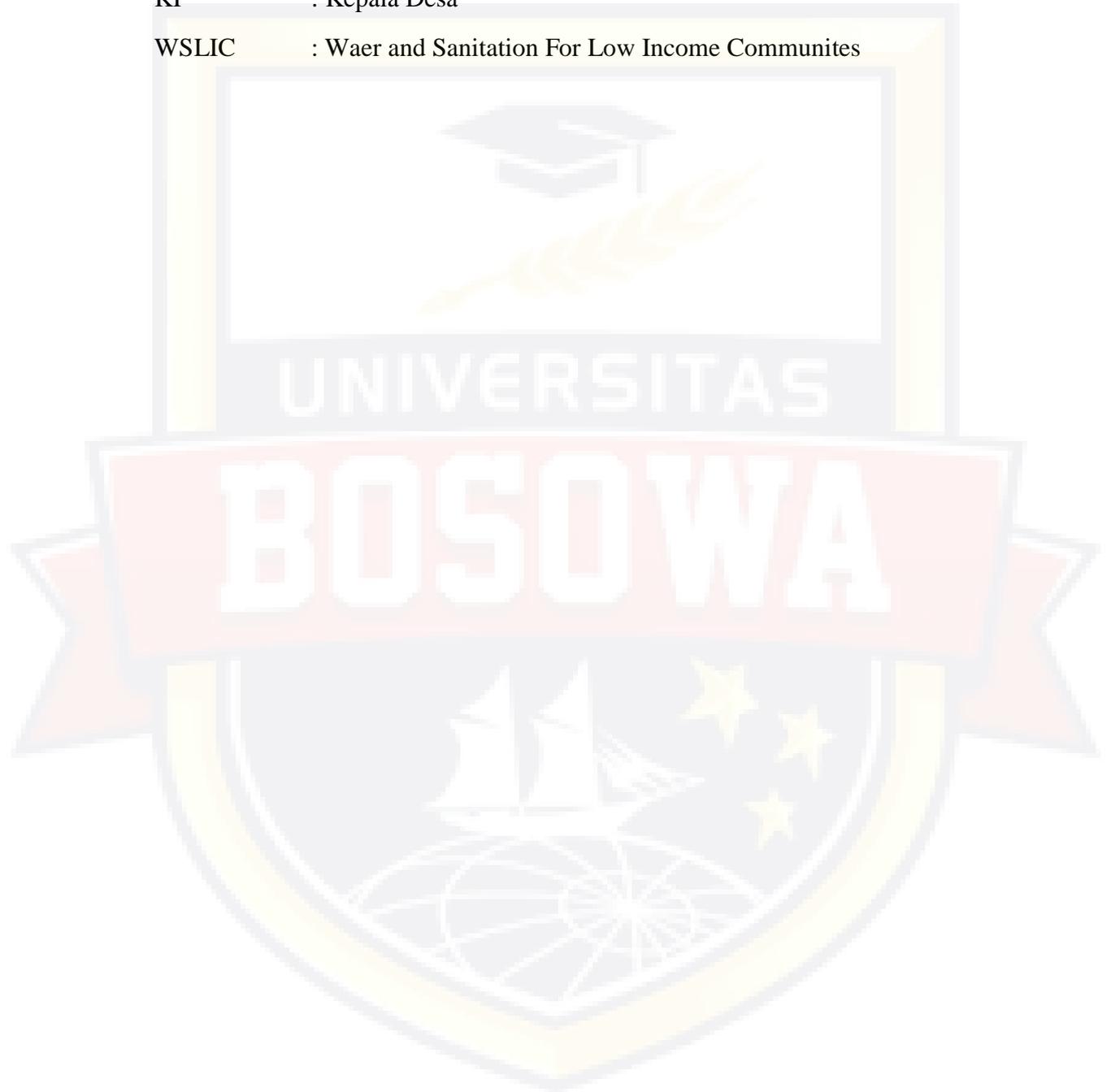


DAFTAR SINGKATAN

BPD : Badan Permusyawaratan Desa

KP : Kepala Desa

WSLIC : Waer and Sanitation For Low Income Communitess



ABSTRAK

Muh Al Ihmran Justi. 2021. *“Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Pada Pemuda di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako)”*. Skripsi, Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. Dosen Pembimbing : Dr. Uddin B. Sore,SH.,S.Ip.,M.Si Dan Dr. Nurkaidah,M.M

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program, 2) faktor penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program, 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 5 orang yakni 1 ketua Karang Taruna, 2 anggota karang taruna dan 2 tokoh masyarakat. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah (1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan; (2) faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna yaitu keterbatasan waktu dari individu dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi untuk membangun masyarakat melalui program Karang Taruna.

Simpulan dan saran yang disampaikan : partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa tikonu sudah baik dapat dibuktikan dalam pelaksanaan program di setiap bidangnya, diantaranya di bidang pendidikan meliputi Bimbel (Bimbingan Belajar), Taman Pendidikan Alquran (TPA), Sekolah Minggu, sosialisasi pemuda dan remaja; di bidang keagamaan seperti memperingati Hari Besar; di bidang olahraga meliputi olahraga futsal dan vollyball; di bidang kesenian meliputi seni lukis, paduan suara, kelompok tari dan grup band; di bidang kewirausahaan seperti koperasi simpan pinjam dan di bidang sosial seperti kegiatan aksi sosial. Namun, partisipasi pemuda juga harus lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan program Karang Taruna dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota Karang Taruna, ketua Karang Taruna memberikan tugas kepada anggotanya seperti melaporkan hasil program kegiatan agar bisa dilaporkan disetiap pertemuan, pengurus Karang Taruna memberikan inovasi berupa kegiatan yang menarik

minat pemuda dan remaja sehingga tujuan mengembangkan masyarakat berhasil dengan baik.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemuda, Karang Taruna



ABSTRACT

Muh Al Ihmran Justi. 2021. "Youth Participation in the Village Youth Organization Program (For Youth in Tikonu Village, Wundulako District)". Thesis, Department of State Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University of Bosowa Makassar. Supervisor : Dr. Uddin B. Sore, SH., S. Ip., M. Si and Dr. Nurkaidah, M.M

The problems in this study are 1) youth participation in the village youth organization program in terms of program management, 2) inhibiting and supporting factors for youth participation in the village youth organization program. The aims of this study were 1) to determine youth participation in the village youth organization program in terms of program management, 2) to determine the factors that inhibit and support youth participation in the village youth organization program.

This study used a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and documentation. The research subjects were 5 people, namely 1 Karang Taruna chairman, 2 youth members and 2 community leaders. The validity of the data used is data triangulation, namely source triangulation. The data analysis technique is descriptive qualitative with the following stages of data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results obtained in the study were (1) youth participation in the village youth organization program viewed from the aspect of program management using three stages of participation, namely participation in planning; participation in implementation and participation in utilization; (2) factors that hinder youth participation in the Karang Taruna program are limited time from individuals and lack of confidence to channel their potential. While the supporting factors are individuals who have a high awareness or social spirit to build society through the Youth Organization program.

Conclusions and suggestions submitted: youth participation in the Karang Taruna program in Tikonu village has been proven to be good in the implementation of programs in each field, including in the field of education including Bimbel (Learning Guidance), Koran Education Park (TPA), Sunday School, youth and youth socialization ; in the religious field such as commemorating the Great Day; in the field of sports including futsal and volleyball; in the arts, including painting, choir, dance groups and bands; in the field of entrepreneurship such as savings and loan cooperatives and in social fields such as social action activities. However, youth participation must also be further improved in implementing the Youth Organization program by fostering a sense of responsibility to the members of the Youth Organization, the head of the Youth Organization assigns tasks to its members such as reporting the results of the program activities so that they can be reported at every meeting, the youth organization committee provides innovations in the form of activities. which

attracts the interest of youth and youth so that the goal of developing the community is successful.

Keywords: Participation, Youth, Youth Organization



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemuda adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai agen perubahan (*agent of change*). Selalu ada darah pemuda yang memelopori setiap perkembangan dan pergantian peradaban. Namun, dewasa ini pemuda Indonesia telah kehilangan jati dirinya sebagai pemuda yang idealisme terutama dalam wawasan kebangsaan dan patriotisme. Dibutuhkan pemikiran kembali, penemuan kembali serta pembangunan kembali jati diri pemuda yang berwawasan kebangsaan dan patriotisme demi menemukan kembali jati diri bangsa.

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Didalam perkembangan peradaban dunia pemuda memiliki peran dalam melahirkan peradaban baru. Begitupun didalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, pemuda memiliki peran dari masa perjuangan kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa.

Menurut Chandra (2011:1), Pemuda merupakan kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang

khass, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

Didalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Dalam hubungan ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam waktu luangnya. Antara lain pemuda yang menempuh studinya atau bekerja diluar kota tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di desanya, begitu sebaliknya pemuda yang mengalami pernikahan dini sangat disibukkan mengurus rumah tangga mereka daripada mementingkan kegiatan kepemudaan.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah barang tentu ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau

organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391). Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismay Hilda berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes” pada tahun 2011 menyatakan, bahwa Karang Taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggungjawab yang

besar terhadap diri sendiri, social dan masyarakat. Dengan demikian generasi muda dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan baik.

Dalam mendukung kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan semua masyarakat. Untuk itu didirikanlah organisasi-organisasi untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi juga diperlukan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Organisasi Karang Taruna ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Organisasi yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan di sekitar masyarakat yaitu organisasi Karang Taruna di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako. 25% dari data kependudukan Desa Tikonu yaitu pemuda. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya diluar daerah sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan Karang Taruna, pemuda yang mengalami pernikahan dini lebih banyak watunya untuk mengurus rumah tangga mereka.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan di Indonsia sangat penting bagi upaya memahami eksistensi dan partisipasi pemuda. Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan

bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di Negara Indonesia. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan.

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat adalah menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tersebut setidaknya ada dua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat desa. Pertama, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat itu sendiri. Kedua, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan oleh pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat.

Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus

sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran terhadap pemuda yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamatkan penyadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Pasal 22) dan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda

Pembangunan merupakan serangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.⁷ Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjojo didalam buku “Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota” mengatakan bahwa Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.⁸ Dalam melaksanakan pembangunan di daerah, Pemerintah daerah harus memprediksi bahwa hasilnya benar-benar membawa manfa’at, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat desa baik langsung maupun tidak langsung yang pada intinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat dari aspek pengelolaan program?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan luar sekolah tentang partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemuda, diharapkan dapat berpartisipasi dalam program Karang Taruna yang diselenggarakan di desa.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Partisipasi

2.1.1. Pengertian Partisipasi

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat partisipasi merupakan suatu bagian terpenting. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan, keikutsertaan serta kesamaan anggota masyarakat di dalam suatu kegiatan tertentu baik langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Menurut Wibisono (1989:41), Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.

Menurut Rizqina (2010:19), menguraikan bahwa partisipasi adalah ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

Mikkelsen dalam (Suryana, 2010:90) menginventarisasi enam penafsiran dan makna tentang partisipasi. Pertama, partisipasi dalam pengertian sukarela dari masyarakat tanpa serta dalam pengambilan kesimpulan. Kedua, partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan

kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait dan kebebasan untuk mengambil keputusan. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Dan menurut Suryana (2010:90), partisipasi adalah suatu proses keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di kelompok masyarakat itu sendiri.

Dari definisi para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan individu dalam kelompok sosial yang berkaitan dengan tujuan pengembangan masyarakat.

2.1.2. Prinsip-prinsip Partisipasi

Menurut Suryana (2010:92), prinsip-prinsip pendekatan partisipasi lebih dikenal dengan prinsip-prinsip yang dianut pada metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau pengkajian pedesaan secara cepat yang untuk saat ini pendekatan ini telah banyak berkembang termasuk metode yang akan digunakan dalam proyek WSLIC (*Water and Sanitation for Low Income Communities*) 2 ini. Akan tetapi kebanyakan dari prinsip-prinsipnya masih sama yaitu:

1. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (Keberpihakan)

Sering terjadi di banyak kelompok masyarakat bahwa ada sebagian besar lapisan masyarakat yang tetap terpinggirkan atau tidak pernah

diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan yang berlangsung di lingkungan atau tempat hidup mereka.

2. Prinsip pemberdayaan (Penguatan Masyarakat)

Pendekatan partisipasi bermuatan peningkatan kemampuan masyarakat. Prinsip masyarakat sebagai pelaku orang luar sebagai fasilitator. Pendekatan partisipasi menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan pembangunan.

3. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan,

Prinsip dasar pendekatan partisipasi yang lain adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal dan tradisional masyarakat.

4. Prinsip santai dan informal

Kegiatan partisipasi harus dilakukan dalam suasana yang santai, luwes, terbuka, tidak memaksa, dan informal.

5. Prinsip triangulasi

Salah satu kegiatan partisipasi adalah usaha mengumpulkan dan mengumpulkan menganalisis data secara sistematis bersama masyarakat.

6. Keragaman teknik partisipasi

Setiap teknik atau alat partisipasi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

7. Keragaman sumber informasi

Suatu kelompok masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan.

8. Keragaman latar belakang tim fasilitator partisipasi

Pelaksanaan kajian dengan teknik-teknik partisipasi bisa dilakukan oleh perorangan maupun secara khusus oleh suatu tim yang terdiri dari sejumlah orang.

9. Prinsip mengoptimalkan hasil

Berikut ini adalah penjabaran dari prinsip mengoptimalkan atau memperoleh hasil informasi yang tepat guna menurut pendekatan partisipasi : lebih baik kita tidak tahu tentang apa yang tidak perlu kita ketahui. Lebih baik kita tidak tahu apakah informasi itu bisa disebut benar seratus persen tetapi diperkirakan bahwa informasi itu cenderung mendekati kebenaran.

10. Prinsip orientasi praktis

Pendekatan partisipasi berorientasi praktis, yakni pengembangan kegiatan.

11. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu

Kepentingan-kepentingan dan masalah-masalah masyarakat tidaklah tetap, tetapi berubah dan bergeser menurut waktu sesuai dengan berbagai perubahan dan perkembangan baru yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.

12. Prinsip belajar dari kesalahan

Melakukan kesalahan dalam kegiatan partisipasi adalah sesuatu yang wajar. Kemudian, kita belajar dari kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang terjadi, agar pada kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.

13. Prinsip terbuka

Prinsip ini menganggap bahwa pendekatan partisipasi bukanlah suatu pendekatan atau metode yang kaku.

Suprijanto, (2007:57) menguraikan prinsip partisipasi sebagai berikut: prinsip hubungan dengan masyarakat, prinsip partisipan, prinsip teknik kerja kelompok, prinsip ramalan, prinsip pembuatan program dan prinsip pengambilan keputusan.

Dari kedua prinsip partisipasi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip partisipasi merupakan prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan) dalam artian bahwa masih banyak masyarakat di luar yang belum diikutsertakan di dalam kegiatan pembangunan; prinsip masyarakat sebagai pelaku orang luar sebagai fasilitator, prinsip ini lebih menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan pembangunan; prinsip orientasi praktis, prinsip ini berorientasi praktis, yakni pengembangan kegiatan. Untuk itu dibutuhkan informasi yang sesuai dan memadai; prinsip mengoptimalkan hasil, tim fasilitator pada saat persiapan kegiatan pembangunan perlu merumuskan secara jelas jenis dan tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan; prinsip teknik kerja kelompok, prinsip ini diharapkan dapat membentuk kerja tim kelompok yang sangat kompak.

2.1.3. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi untuk setiap anggota masyarakat berlainan satu sama lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan yang lebih penting adalah dorongan untuk berpartisipasi, yaitu berdasarkan atas motivasi, cita-cita, dan

kebutuhan individu yang kemudian diwujudkan secara bersama-sama. Menurut Wiswakharman dalam (Andriansyah, dkk, 2006:57) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya terdapat tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1. Partisipasi Inisiasi, merupakan tingkatan partisipasi tertinggi. Masyarakat dalam tingkatan partisipasi ini dapat menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan dan benar-benar merupakan inisiatif murni mereka. Peran masyarakat di sini adalah sebagai subjek kegiatan (pembangunan).
2. Partisipasi Legitimasi, yaitu partisipasi pada tingkat pembicaraan atau perundingan kesepakatan pada suatu proses pembangunan. Peran masyarakat pada tingkat ini cukup besar, yaitu masyarakat dapat memberi usulan dan turut aktif dalam pembicaraan dan musyawarah dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Partisipasi Eksekusi, yaitu partisipasi dalam tingkat pelaksanaan kegiatan dan mereka tidak mulai dari awal (pada tahap perencanaan) dan tidak turut mengambil/menentukan keputusan.

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama-sama yang dapat diukur dengan skala yang dikemukakan oleh Chapin (dalam Slamet, 1994:82), yaitu: keanggotaan dalam organisasi; kehadiran di dalam pertemuan; sumbangan-sumbangan; keanggotaan di dalam kepengurusan; kedudukan anggota di dalam kepengurusan

Sementara Goldhamer (dalam Slamet, 1994:84) mengukur tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan lima variabel yaitu: jumlah asosiasi yang dimasuki; frekuensi kehadiran; jumlah asosiasi dimana dia memegang jabatan; lamanya menjadi anggota dan tipe asosiasi yang dimasuki.

Dari tingkat partisipasi yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkatan partisipasi dan skala untuk mengukur partisipasi yaitu: partisipasi inisiasi, merupakan tingkatan partisipasi tertinggi; partisipasi legitimasi, yaitu partisipasi pada tingkat pembicaraan atau perundingan kesepakatan pada suatu proses pembangunan; partisipasi eksekusi, yaitu partisipasi dalam tingkat pelaksanaan kegiatan dan mereka tidak mulai dari awal dan tidak turut mengambil/menentukan keputusan; frekuensi kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan; keaktifan anggota kelompok dalam berdiskusi; keterlibatan anggota dalam kegiatan fisik dan sumber dana.

2.1.4. Bentuk Partisipasi

Menurut Ericson dalam (Slamet, 1994:89) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan/proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut;

3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*). Partisipasi pada

tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan/proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Pusic dalam (Adi, 2001:206) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan desa dilihat dari 2 hal, yaitu: partisipasi dalam perencanaan, segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan. Namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan. Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam

perwakilan benar-benar mewakili warga masyarakat; partisipasi dalam pelaksanaan, segi positif dari Partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga negara sebagai obyek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi masalah. Sehingga warga masyarakat tidak secara emosional terlibat dalam program, yang berakibat kegagalan seringkali tidak dapat dihindari.

Dari uraian para ahli yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi meliputi tahap sebagai berikut: partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan.

2.1.5. Teori Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana seseorang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya.¹⁷ Partisipasi pemuda merupakan salah satu keniscayaan yang perlu untuk dilaksanakan. Istilah partisipasi ini biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk

mendeskrripsikan adanya keterlibatan segenap stakeholder terhadap aktivitas pembangunan. Dalam konteks tertentu istilah ini dikaitkan dengan kegiatan pemuda yang mandiri, mobilitas sosial, pembagian yang merata terhadap hasil pembangunan. Secara harfiah, Irfani mengemukakan bahwa partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, peran aktif serta atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan kalangan. Barry mengemukakan bahwa partisipasi pada dasarnya merupakan hal ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang berarti mengorbankan diri sendiri. Ouchi dan Champbell mengartikan partisipasi sebagai mengambil bagian dalam suatu proses kegiatan tertentu pada suatu kegiatan kelompok. Mubyanto mengemukakan bahwa secara luas partisipasi berarti sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Sedangkan Slamet memaknai partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dalam proses pembentukan keputusan, pelaksanaan program-program yang telah

dilaksanakan. Mengacu pada pendapat yang oleh para ahli di atas maka partisipasi dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Slamet mengidentifikasi bahwa partisipasi dapat berbentuk tenaga, uang dan materil, sumbangan pikiran baik tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi. Sedangkan Mubyanto membedakan bentuk partisipasi ke dalam bentuk tenaga, barang atau materil, uang, ide/gagasan, dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa partisipasi mengandung makna sebagai suatu bentuk keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik dalam berbentuk tenaga, uang dan materil, sumbangan pikiran baik tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pencapaian tujuan yang diharapkan. Terkait dengan partisipasi pemuda maka partisipasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Irfani, mengemukakan bahwa terdapat 4 substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda yang meliputi:

1. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam implementasi kegiatan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program, dan
4. Partisipasi dalam penerimaan manfa'at/keuntungan yang diperoleh dari program.

Keempat substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Secara sederhana bahwa Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun ketrampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi. Namun, saat kita sudah memutuskan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, kita juga harus mempertimbangkan resiko-resiko dan keuntungan apa saja yang didapat jika mengambil langkah ini dan itu, jangan samapai salah dalam mengambil keputusan karena asal berpartisipasi saja.

2) Partisipasi Dalam Implementasi Kegiatan

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa partisipasi pemuda, terutama pemuda pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu:

- a) Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus. Dalam tipe yang pertama, pemuda pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat fisik. Kalau pemuda ikut serta berdasarkan atas keyakinannya bahwa proyek itu akan

bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengarpakan upah yang tinggi. Sebaliknya, kalau mereka hanya diperintah dan dipaksa oleh atasan untuk menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada proyek tadi, maka mereka tidak akan turut berpartisipasi dengan semangat tadi. Contoh. Partisipasi orang desa dalam pembangunan jalan, membuat saluran irigasi.

- b) Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam tipe partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, tapi masih termasuk proyek pembangunan tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan perintah atau paksaan dari atasannya, tetapi berdasarkan kemauan mereka sendiri.

3) Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Hasil-hasil Program Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif adalah merupakan bentuk pendekatan perlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat hanya sebagai pihak penerima tetapi sekaligus sebagai pelaku program.

4) Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Program

Menurut Cohen dan Uphoff banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara material benefits dan sosial benefits. Material benefits dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan sosial benefits seperti pendidikan, pelayanan

kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportasi. Konsorsium Pengembangan Pemuda Irfani, menafsirkan partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan pemuda sebagai menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tahap Mobilisasi

Partisipasi tahap ini dicirikan oleh adanya penggunaan teknologi luar tanpa minta pendapat dari pemuda, dan pemuda dikerahkan untuk melaksanakannya. Mobilisasi dikritik karena dianggap bukan menyertakan pemuda melainkan mengerahkan pemuda. Keterlibatan atau keikutsertaan pemuda dalam suatu kegiatan tidak lahir secara sukarela melainkan dengan cara diperintah atau dipaksa. Karena itu tahap mobilisasi dianggap sama sekali tidak partisipatif, bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip pendekatan partisipatif. Dengan cara mobilisasi seringkali pemuda hanya dijadikan obyek pembangunan.

b) Tahap Pengenalan Partisipasi

Tahap partisipasi jenis ini memiliki ciri adanya penggunaan teknologi luar yang dapat meminta pendapat dari pemuda. Keterlibatan pemuda dalam hal ini masih terbatas, seringkali sebagai obyek percobaan penggunaan teknologi baru. Pemuda memang diminta untuk melakukan ujicoba secara terbatas sebelum memutuskan apakah sesuatu kegiatan atau teknologi akan diterapkan secara lebih luas. Tetapi apa yang disebut partisipasi pemuda sesungguhnya belum tumbuh benar. Artinya, rancangan kegiatan dan keputusan tentang jenis kegiatan atau teknologi yang diadopsi masih ditentukan oleh orang luar, bukan oleh pemuda

sendiri sehingga nyaris menempatkan mereka sebagai sekedar pelaksana kegiatan saja.

c) Tahap Pemberdayaan Pemuda

Tahap ini memiliki ciri adanya teknologi tepat guna dari luar yang diperkenalkan dan pemuda didorong atau diberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda mulai menjadi pertimbangan utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil program. Tetapi, karena selama ini pemuda jarang diberi kesempatan untuk berperan aktif.

2.2. Konsep Pemuda

2.2.1. Pengertian Pemuda

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda, sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis.

Benedict Anclerson mendefinisikan pemuda selalu dikaitkan dengan dimensi politik. Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghaiskan sebagian besar-atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis. Dan

menurut Chandra (2011:1), Pemuda merupakan kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

Apabila generasi muda sebelumnya digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani menderita, berani berkorban serta menjadi pelopor bagi setiap perubahan sosial maupun politik demi kepentingan bangsanya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok yang sangat lain. Persoalan keuangan dan karir menjadi persoalan utama bagi generasi muda saat ini. Menurut mereka, sebagian pemuda mereka bercita-cita ingin menjadi kaya dan terkenal. Sikap pragmatisme sebagian pemuda yang lebih mengedepankan kepentingan pribadi, yakni ingin kaya, terkenal, dan sukses dalam karier, berbanding terbalik dengan rendahnya partisipasi pemuda di bidang politik dan kemasyarakatan. Ketertarikan untuk terjun di bidang politik, seperti menjadi anggota partai politik ataupun anggota legislatif, sangatlah rendah. Tidak hanya itu sebagian besar pemuda ternyata juga tidak tertarik untuk aktif di bidang sosial, seperti menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda, dan lembaga swadaya masyarakat. Dari paparan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa definisi pemuda yaitu suatu individu yang mengalami perkembangan fisik, mental dan emosional pada usia 15 tahun sampai 35 tahun.

Revolusi Mental yang di canangkan oleh Presiden Joko Widodo relevan dalam mewujudkan pemuda yang maju. Ciri pemuda yang maju adalah berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing.

2.2.2. Hakikat Pemuda

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminology pemuda, generasi, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization menyebut sebagai “young people” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “adolesceneae” atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

2.2.3. Sosialisasi Pemuda

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui media pembelajaran dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Chandra, 2011:14). Istilah sosialisasi menunjuk pada semua factor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidup ditengah-tengah orang lain. Tanpa sosialisasi dan persiapan diri menjadi warga negara,

generasi muda akan mengalami kesulitan, tidak mengerti hak dan kewajibannya.

Dari apa yang telah diuraikan di atas ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi pemuda bertujuan untuk: menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi individu/pemuda; individu/pemuda lebih komunikatif dalam bermasyarakat; dan individu/pemuda dapat bertingkah laku sesuai norma atau tata nilai yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat.

2.3. Konsep Karang Taruna

2.3.1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang–bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391).

Berdasarkan Permensos Tahun 2019 Tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses

pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Karang Taruna berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut Agus Riyadi (2003:9), Karang Taruna adalah organisasi non pemerintah dalam arti organisasi kemasyarakatan yang memiliki misi untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi, kepribadian yang baik serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada.

Dari pendapat yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Azas Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Bab II pasal 2, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap Karang Taruna berazaskan Pancasila.

Yakni dalam hal ini pancasila merupakan satu-satunya azas bagi setiap Karang Taruna yang tumbuh di seluruh wilayah NKRI. Pancasila merupakan satu-satunya ideologi, pandangan, dan pegangan hidup bagi Karang Taruna, sehingga setiap menetapkan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai, dalam mengelola organisasi, dan penyelenggaraan program kegiatannya, karang taruna tetap mengacu dan berorientasi kepada nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila sebagai satu-kesatuan yang bulat, tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

2. Tujuan Karang Taruna adalah:

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda dan warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

- 6) Terwujudnya kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Pancasila Karang Taruna dibentuk dengan tujuan untuk (1) mewujudkan pertumbuhan, perkembangan kesadaran, tanggung jawab sosial, kesejahteraan dan pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda; (2) membentuk jiwa dan semangat kejuangan generasi muda; dan (3) menumbuhkan potensi, kemampuan dan motivasi serta terjalinnya kerjasama antar generasi pemuda.

2.3.2. Program Kegiatan Karang Taruna

Kegiatan-kegiatan Karang Taruna terkait dalam sasaran program dari Karang Taruna itu sendiri. Kegiatan Karang Taruna di golongan dalam berbagai bidang, antara lain: Menurut Agus Riyadi (2003:16), kegiatan Karang Taruna di bidang:

1. Bidang Seni dan Keolahragaan

Bidang seni dan keolahragaan ini membantu menumbuhkan minat generasi muda agar meningkatkan kegiatan-kegiatannya menjadi kegiatan kelompok yang terus menerus, teratur, dan berkesinambungan. Sehingga mengembangkan struktur dan fungsi kepribadian, bakat dan potensi serta kemampuan generasi muda. Kegiatan-kegiatan ini khususnya menyangkut aspek-aspek biologis dan intelek serta aspek sosial dan budaya tanpa meninggalkan aspek religius dan ideologinya. Kegiatan ini dapat berwujud kegiatan sepak bola, bola volly, seni lukis, seni drama dan sebagainya.

2. Bidang Keagamaan

Membantu Karang Taruna dalam aspek pembinaan mental spiritual anggota, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Kegiatannya dapat berwujud ceramah agama, pengajian, kebaktian atau hal-hal lain yang berkenaan dengan keagamaan.

3. Bidang Pendidikan, Latihan dan Pengembangan

Membantu menumbuhkan keterampilan generasi muda dalam wujud latihan kerja mandiri, membantu menciptakan kader pemuda yang memiliki kepribadian, bakat, dan jiwa kepemimpinan. Wujud kegiatan dapat berupa latihan dasar kepemimpinan bagi anggota Karang Taruna.

4. Bidang Kesejahteraan Sosial

Membantu generasi muda agar peka terhadap lingkungan masyarakat sekitar, sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Wujud kegiatan dapat berupa bhakti sosial dan lain sebagainya.

Dikutib dari buku Pedoman Karang Taruna, kegiatan Karang Taruna dapat diuraikan sebagai berikut: bidang seni dan keolahragaan, di bidang seni dapat diwujudkan kegiatan seperti: membentuk taman pendidikan khususnya kesenian; membentuk grup atau tim dalam bidang kesenian dan menyalurkan bakat seni; di bidang keolahragaan dapat diwujudkan kegiatan seperti: membentuk cabang olahraga sepak bola, bulu tangkis, bola volly dan kegiatan olahraga lainnya; membentuk clup atau tim di setiap cabang olahraga dan mengadakan kejuaraan antar clup atau tim di setiap cabang olahraga; di bidang keagamaan, di bidang keagamaan dapat diwujudkan kegiatan seperti: mengadakan pengajian setiap minggu dan peringatan hari besar nasional; bidang pendidikan, latihan dan pengembangan, pada bidang ini dapat diwujudkan kegiatan seperti: membuat taman bacaan untuk warga sekitar; membuka bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar dan menyediakan tempat untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki warga sekitar; bidang kesejahteraan sosial, di bidang kesejahteraan social dapat diwujudkan kegiatan seperti: membantu masyarakat dalam menghadapi masalah sosial dan mengadakan kegiatan bersih desa setiap minggu.

Dari pernyataan yang telah diuraikan, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Karang Taruna diantaranya yaitu: membentuk taman pendidikan di bidang kesenian; membuka cabang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola volly dan sebagainya; membuka bimbingan belajar; mengadakan pengajian setiap minggu dan membantu masyarakat menyelesaikan masalah sosialnya.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan dan pengembangan dalam berbagai bidang. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa pemuda dapat meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa melalui program dan kegiatan.

1. Pemberdayaan Sebagai Proses Pembangunan Masyarakat

Subejo dan Narimo mengemukakan bahwa, terminologi pemberdayaan masyarakat yaitu proses dimana usaha-usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional. Bartle mendefinisikan *community development* sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi local tumbuh, *collective power*-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Sedangkan menurut Tim Deliveri pengertian pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan masyarakat dan

dibangunnya sumber daya lokal, sensitif terhadap budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan dan tidak menciptakan ketergantungan.

Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk dukungan dana dan sumberdaya pendukung lainnya dalam proses fasilitasi untuk pemberdayaan.

2. Pembangunan Kepemudaan di Pedesaan

Secara filosofis suatu pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah sebagai pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Untuk dapat membangun lebih baik masyarakat harus berpendidikan atau mempunyai moral yang baik pula, untuk memberikan pembangunan yang lebih efektif, masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa. Mengetahui bangsa adalah penting supaya kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembangunan dan memeliharanya. Persepsi yang lebih mendekati kebenaran ialah bahwa istilah “pembangunan” harus dipahami dalam konteks yang luas. Alasan untuk mengatakan demikian dikarenakan terdapat kesepakatan yang mengatakan bahwa pembangunan harus mencakup segala segi kehidupan dan penghidupan Bangsa dan Negara yang bersangkutan, meskipun dengan skala prioritas yang berbeda dari suatu Negara dengan Negara yang lain. Dalam konteks yang luas pembangunan mempunyai beberapa pengertian yang didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda pula antara lain :

1) Pembangunan adalah perubahan, dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu dapat dilihat dalam cakupan di seluruh kehidupan bernegara dan bermasyarakat, yaitu tidak hanya dalam peningkatan taraf hidup saja akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan yang lainnya. Manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi makhluk sosial dan makhluk politik.

2) Pembangunan adalah pertumbuhan, yaitu kemampuan suatu Negara untuk selalu terus berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, cakupannya adalah seluruh segi kehidupan.

3) Pembangunan adalah serangkaian usaha yang sadar dilakukan, yaitu keadaan yang lebih baik sebagai dambaan suatu masyarakat tidak akan terjadi sendirinya, apalagi secara kebetulan. Secara konseptual maupun secara operasional tujuan dengan beberapa kegiatan dengan sengaja ditentukan dalam seluruh potensi serta kekuatan nasional.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Pemerintah Desa

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 yaitu Pemerintah Desa ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara kesatuan Republik Indonesia.⁴² Latar belakang berdirinya sebuah pemerintahan desa hakekatnya adalah sebagai kebutuhan dasar masyarakatnya, atau sebagian unsur pemerintah yang melayani masyarakatnya. Dalam proses pemerintahan kebutuhan dasar tentunya desa memiliki urusan untuk

menjalankan fungsi dari pemerintahannya. Adapun urusan pemerintahan desa yakni urusan tata pemerintahan, urusan pemberdayaan masyarakat desa, urusan kesejahteraan masyarakat, dan ketertiban lingkungan. Dengan adanya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur kewenangan pemerintahan, pasal 18 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, adapun bidang tersebut yakni mengatur tentang klasifikasi bidang. Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat.

Menurut W.S. Sayre, sebagaimana dikutip oleh Inu Kencana Syafii, *government is best as the organized agency of the state, expressing and exercising its authority*. (Pemerintahan dalam definisi terbaiknya adalah sebagai organisasi dari Negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya). Sedangkan menurut Samuel Edward Finer, dikutip Inu Kencana Syafii, pemerintah harus mempunyai kegiatan terus menerus (*process*), Negara tempat kegiatan ini berlangsung (*state*), pejabat yang memerintah (*the duty*), dan cara metode serta sistem (*maner, method and system*) dari pemerintah terhadap masyarakat.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa

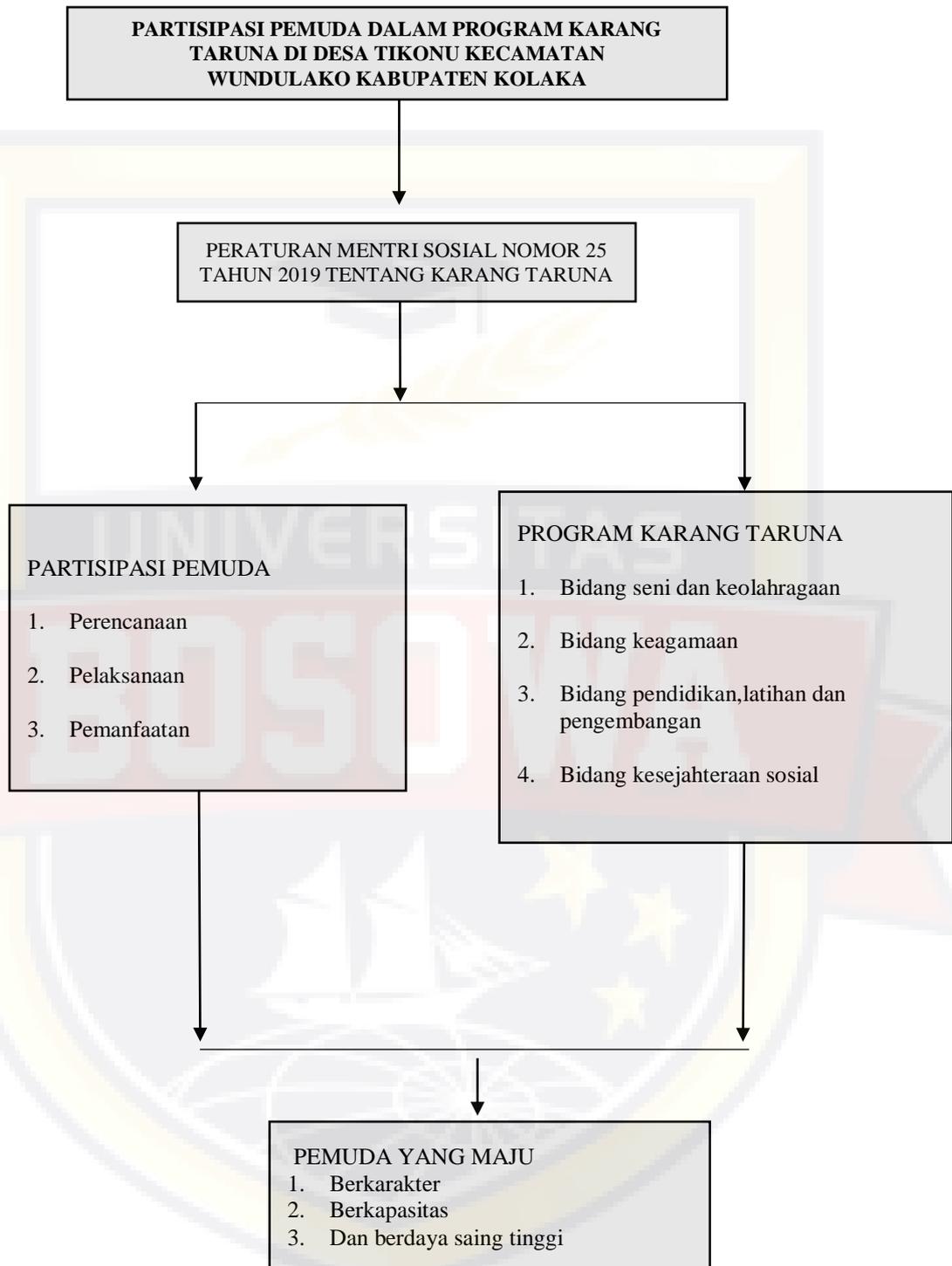
harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab.

2.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan paparan dari berbagai dimensi kajian utama atau yang menjadi kunci pedoman kerja baik dalam penyusunan metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan individu dalam kelompok sosial yang berkaitan dengan tujuan pengembangan masyarakat. Bentuk partisipasi untuk pengembangan masyarakat meliputi tahap partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan. Partisipasi merupakan elemen utama dalam kegiatan pengembangan masyarakat, salah satunya dalam kegiatan organisasi pemuda Karang Taruna desa.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Dalam Karang Taruna banyak program yang harus digerakkan untuk tujuan pengembangan masyarakat. Pengelolaan program Karang Taruna tidak lepas dari partisipasi pemuda namun juga ada faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pada kegiatan Karang Taruna.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami mengenai fakta Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiono, 2007:3)

3.1.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggambarkan bagaimana adanya fakta-fakta yang ditemukan pada masa sekarang, selanjutnya menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta tersebut serta mengambil kesimpulan.

Pemilihan tipe ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam pembahasan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memberikan

suatu gambaran mengenai keadaan di lapangan terkait proses, kendala serta upaya dalam meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa.

3.1.2. Dasar Penelitian

Dasar penelitian merupakan suatu rancangan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan analisis data yang dilakukan oleh kelompok atau individu dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam rangka untuk memahami dan memahamkan serta memecahkan suatu masalah yang akan diteliti.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dimana penelitian lokasi ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara dengan alasan tersebut merupakan daerah tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengetahui keadaan wilayah setempat. Hal ini dirasa akan memudahkan dalam proses penelitian, selain itu partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa sangat diperlukan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu selama 2 bulan, pada tahun 2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari hasil olahan instansi atau suatu lembaga tertentu bukan saja untuk kepentingan lembaganya tetapi juga untuk pihak lain yang membutuhkan. Seperti, dokumen atau catatan, literatur-literatur, serta arsip-arsip resmi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas hasil penelitian.

3.4. Informan

Informan adalah orang-orang yang betul-betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan peneliti. Informan dalam penelitian ini dipilih karena paling banyak mengetahui atau terlibat langsung dalam urusan pelayanan publik

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Yaitu, teknik penarikan sampel secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang menganggap bahwa informan yang dipilih tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Ketua Karang Taruna dan Pemuda Aktif.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Menurut Moleong (2006:173) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan atau di lokasi

3.5.2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2012:82-83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian dokumentasi yang dikaksudkan penulis dalam hal ini adalah peninggalan tertulis dan mengambil gambar atau foto-foto dan hukum-hukum yang termaksud dalam masalah peneliti.

3.6. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan

data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.6.1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan

Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah

diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

4. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

5. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

6. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

7. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang

ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

8. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

9. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

3.6.2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3.6.3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.6.4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya

pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2007 : 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono,2012 : 246) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, displaydata, dan verifikasi data.

3.7.1.Reduksi data

Menurut sugiyono (2007:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

3.7.2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles dan Huberman (Sugiyono 2012 :95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3.7.3. Verrifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa tikonu Kecamatan wundulako Kabupaten kolaka Provinsi Sulawesi tenggara. Luas wilayah desa tikonu sebesar 20 hal. Adapun batas-batas dusun desa tikonu bila dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Mowewe dan Kec. Lalolae

Sebelah Selatan : Kel. Silea

Sebelah Barat : Kel. Kowioha dan Kel. Wundulako

Sebelah Timur : Kel. Silea

4.1.2. Jumlah Penduduk

Data statistik desa tikonu tahun 2020 mencatat, penduduk desa tikonu berjumlah 986 jiwa. Dari tabel di bawah ini disajikan data mengenai jumlah penduduk desa tikonu berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk desa Tikonu berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	512	52 %
Perempuan	474	48 %
Jumlah	986	100 %

Sumber : Data Kependudukan Desa tikonu

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa penduduk laki-laki di desa tikonu lebih banyak daripada penduduk perempuan yaitu 52% penduduk laki-laki dan 48% penduduk perempuan.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa tikonu berdasarkan umurnya, di bawah ini akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa tikonu berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0-1 tahun	4	6	10
2	1-5 tahun	20	9	29
3	6-10 tahun	31	13	44
4	11-15 tahun	36	22	58
5	16-20 tahun	50	36	86
6	21-25 tahun	63	52	115
7	26-30 tahun	74	61	135
8	31-40 tahun	101	112	213
9	41-50 tahun	72	58	130
10	51-60 tahun	31	49	80
11	60 tahun ke atas	30	56	86
	Jumlah	512	474	986

Sumber : Data Kependudukan Desa tikonu

4.1.3. Tingkat Ekonomi

Di bidang ekonomi, masyarakat desa tikonu rata-rata kurang bercukupan. Hal ini terbukti di setiap rumah rata-rata memiliki kendaraan bermotor, ada juga beberapa yang memiliki kendaraan mobil, Namun demikian, adapula penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh, baik buruh tani, buruh pabrik/industri, ataupun buruh bangunan. Berikut ini disajikan tabel penduduk desa tikonu berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Tikonu

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	16	11	27
2	TNI	1	0	1
3	Polri	1	0	1
4	Pegawai Swasta	21	4	25
5	Pensiunan	7	5	12
6	Wiraswasta	11	3	14
7	Nelayan	0	0	0
8	Buruh Industri	0	0	0
9	Jasa	5	2	7
10	Petani	132	28	150
11	Peternak	3	0	3
12	Lain-lain	11	4	15
13	Tidak bekerja	33	91	124
	Jumlah	241	148	389

Sumber : Data Kependudukan Desa Tikonu

4.1.4. Sejarah Berdirinya Karang Taruna di Desa Tikonu

Sejarah perkembangan Karang Taruna dalam perjalanannya melalui proses yang panjang. Karang Taruna di desa tikonu ada sekitar Tahun 1980 an. Dengan melalui organisasi kepemudaan yang mana pada saat itu Karang Taruna terasa asing ditelinga pemuda desa tikonu. Maka dikumpulkannya beberapa perkumpulan / kelompok pemuda yang akhirnya tercetuslah sebuah wadah organisasi dengan label Karang Taruna yang jelas dan diakui pemerintah desa yang diharapkan bahwa pemuda bisa menjadi pemuda yang berkualitas dan loyalitas yang tinggi terhadap desa tikonu khususnya dan Negara pada umumnya. Sebuah nilai tambah yang ditorehkan oleh tokoh penggerak Karang Taruna menjadikan harapan yang baru bagi pemuda desa Tikonu. Dengan semangat sosial Karang Taruna mengadakan berbagai kegiatan positif. Bukan sebuah organisasi kalau tidak ada permasalahan, ibarat

lautan Karang Taruna pun melalui pasang surut. Pada tahun 1997 – 2000 kegiatan pemuda pemudi ini hampir hilang ditelan bumi. Pergantian tonggak pemerintahan Desa menjadi dampak keterpurukan Karang Taruna, semakin tidak jelas arah dan tujuan banyak ditinggalkan anggotanya . Pada akhirnya Karang Taruna terlahir kembali dengan membawa harapan – harapan baru. Perjalanan tak begitu mulus tak seperti yang diharapkan Karang Taruna yang pada akhirnya sempat fakum beberapa tahun. Pada akhirnya inisiatif dari pemuda – pemuda mencoba untuk bersatu kembali untuk mengibarkan dan membesarkan Karang Taruna melanjutkan perjuangan pendahulu. Dengan berlandaskan rasa solidaritas dan kesetiakawanan sosial dan demi kemajuan pemuda. Loyalitas dan sosial tinggi membentuk Karang Taruna menjadi organisasi yang tangguh dan di kenal dilapisan masyarakat baik lingkungan desa khususnya hingga kota pada umumnya.

4.1.5. Visi dan Misi Karang Taruna Desa Tikonu

1. Visi Karang Taruna Desa Tikonu

Peningkatan kualitas sumber daya pemuda menuju sebuah kemajuan yang selaras melalui Karang Taruna. Pengembangan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas serta kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial.

2. Misi Karang Taruna Desa Tikonu

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya pemuda melalui Karang Taruna
- 2) Mengembangkan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan

- 3) Meningkatkan tanggung jawab sosial Karang Taruna dalam pembangunan kesejahteraan social

4.1.6. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Tikonu

STRUKTUR ORGANISASI KARANG TARUNA DESA TIKONU

KECAMATAN WUNDULAKO KABUPATEN KOLAKA

Penasehat	: Aziz concong
Ketua	: Ahzar.T Pauluh
Sekretaris	: Brata
Bendahara	: Akbar
Bidang Kerohanian	: Muh ridwan guro (koord,) Ikma Fahril Jimy Ning
Bidang Kewirausahaan	: Imran rosadi (Koord,) Ramadhan Agung Rahul Mawar
Bidang Lingkungan Hidup	: Andi alamsyah (Koord,) Alfian Iyan Mawar
Bidang Pelatihan	: Sugaspin (Koord,) Pian Kiki
Bidang Humas	: Arsid (Koord,) Aldin Gita Putri Vina Lusi Koko
Bidang Olahraga, Seni dan Budaya	: Hajar (Koord,) Selviana Adit Izmi Sinar Bintang

Bidang Pemberdayaan Perempuan : Mei (koord)
 Ita
 Ani
 Cici
 Fany
 Feby

4.1.7. Program Kerja Karang Taruna Desa Tikonu

Setiap Karang Taruna bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Program Kerja Karang Taruna terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomis produktif, olahraga, kesenian dan lain-lain sesuai kebutuhan.

Tabel 4.4 Program Kerja Karang Taruna Desa Tikonu

Bidang	Jenis Program	Waktu Pelaksanaan
Pendidikan	Bimbingan Belajar	Hari : Minggu s/d Kamis
	Taman Pendidikan Alquran (TPA)	Hari : Senin s/d Kamis
	Sekolah Minggu	Hari : Minggu
	Sosialisasi Pemuda dan Remaja	Tidak ditentukan
Keagamaan	Memperingati Hari Besar	Tidak ditentukan
Olahraga	Volly Ball	Hari : Senin s/d Minggu
	Futsal	Hari : Minggu
Kesenian	Seni Lukis	Hari : Kamis & Sabtu
	Paduan Suara	Hari : Jumat
	Kelompok Tari	Hari : Senin
	Grup Band	Hari : Kamis
Kewirausahaan	Koperasi Simpan Pinjam	Hari : Senin s/d Sabtu
Sosial	Aksi Sosial	Tidak ditentukan

Sumber : Program Kerja Karang Taruna Desa Tikonu

4.1.8. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa terdiri dari 8 responden, yaitu 6 subyek primer yang biasa disebut dengan penerima manfaat dan 2 subyek primer sekaligus subyek sekunder (penerima manfaat dan informan) yaitu Ketua Karang Taruna. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Tikonu ini memilih 5 penerima manfaat sebagai responden yaitu Azhar, Halim Fattah, Heri Guro, Arsid dan Alfian.

Subyek yang sekaligus sebagai informan berfungsi sebagai penerima manfaat sekaligus sebagai kroscek data yang sudah ada, yaitu Kepala Karang Taruna Ahzar dan tokoh masyarakat yaitu Halim sehingga diharapkan dapat membantu penelitian dalam mengecek kebenaran data dari subyek penelitian yang telah diperoleh.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah keterlibatan pemuda dan remaja serta bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung pada program karang taruna secara kelompok masyarakat sejak proses

perencanaan, pelaksanaan sampai akhirnya pada tahapan evaluasi. Berikut penuturan Sdr Azhar tentang pengertian partisipasi:

“Partisipasi yaitu sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dalam suatu kegiatan untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat”.

Hal yang sama diutarakan oleh Sdr Arsid tentang pengertian partisipasi:

“partisipasi adalah mengikuti segala sesuatu yang bersifat positif dan orang yang tidak berpartisipasi itu kelihatan pasif. Penerapannya dengan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan”.

Penjelasan Sdr Arsid yang dibenarkan oleh Sdr Azhar tentang pengertian partisipasi:

“partisipasi adalah keikutsertaan atau membantu suatu kegiatan dengan kesadaran diri. Misal dalam pelaksanaan kegiatan Hari Kemerdekaan Negara kita”.

Dari wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi adalah suatu keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu program atau kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dari suatu program atau kegiatan tersebut.

2. Partisipasi Dalam Perencanaan

Menurut Ericson dalam (Slamet, 1994:89), Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu

kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

Secara teori pihak Karang Taruna desa terutama Ketua belum memahami definisi partisipasi dalam perencanaan, sehingga ketua menanyakan tentang pengertian partisipasi dalam perencanaan. Ini sesuai dengan pernyataan Sdr Azhar yang mengatakan sebagai berikut:

“Sebelumnya maaf, arti dari partisipasi dalam perencanaan itu seperti apa ya ? karna mungkin berbeda dengan pendapat saya nantinya”.

Selebihnya peneliti menjelaskan tentang partisipasi dalam perencanaan yang dimaksud, berikut penjelasannya:

“partisipasi dalam perencanaan merupakan keterlibatan seseorang dalam tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan kegiatan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan yang dilakukan. Begitu.

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Setelah mengetahui pengertian strategi secara teori, maka Sdr Azhar memaparkan tentang apa yang beliau tangkap sebagai berikut:

“partisipasi dalam perencanaan adalah ikut serta dalam merencanakan suatu program kegiatan, kan biar nantinya bisa usul kegiatan apa yang pas dan cocok untuk dilaksanakan. Di Desa Tikonu

ini pemuda sangat aktif dalam hal perencanaan, hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya pemuda yang menawarkan ide-ide program untuk karang taruna”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Tikonu dalam hal partisipasi perencanaan sudah berjalan dengan baik dengan antusias pemuda dalam program karang taruna.

3. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Karang Taruna atau pemuda disini dapat memberikan tenaga serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada kegiatan tersebut, Ericson dalam (Slamet, 1994:89). Berikut pernyataan Sdr Azhar tentang pengertian partisipasi dalam pelaksanaan:

“partisipasi dalam pelaksanaan adalah ikut serta melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam musyawarah termasuk dalam hal ini memberikan sumbangan baik berupa tenaga, pikiran, material dan lainnya”.

Pernyataan Sdr Azhar dibenarkan oleh pernyataan Sdr Arsid tentang pengertian partisipasi dalam pelaksanaan:

“tentang pengertian dari partisipasi dalam pelaksanaan yaitu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program yang sudah diputuskan dan digerakkan”.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menjalankan program karang taruna di Desa Tikonu pemuda bersama-sama ikut terlibat, hal tersebut dikatakan oleh Sdr Azhar melalui wawancara dengan peneliti seperti berikut:

“Mengenai Partisipasi dalam pelaksanaan program pemuda di Desa Tikonu ini saling membantu atau bisa dikatakan gotong royong, sebagai salah satu contoh misalnya pada saat program kebersihan lingkungan, pemuda desa di Desa Tikonu antusias bersama masyarakat gotong royong, biasanya kegiatan kebersihan tersebut diadakan pada hari jumat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemuda Di Desa Tikonu aktif dalam partisipasi Pelaksanaan suatu program karang taruna, berdasarkan teori yang digunakan pemuda karang taruna sudah memenuhi unsur pelaksanaan dalam hal bantuan tenaga, ide, materi, dan lain-lain.

4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan

Ericson dalam (Slamet, 1994:89) menyebutkan bahwa Partisipasi dalam pemanfaatan pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dibangun. Berikut penuturan Sdr Azhar tentang pengertian partisipasi dalam pemanfaatan:

”partisipasi dalam pemanfaatan adalah ikut serta dalam memanfaatkan atau memelihara dari hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program kerja”.

Hal yang sama diutarakan oleh Sdr Arsid tentang pengertian partisipasi dalam pemanfaatan:

“pendapatku tentang pengertian dari partisipasi dalam pemanfaatan yaitu ikut berperan aktif dalam pemanfaatan program yang sudah diputuskan dan digerakkan agar program tidak menjadi pasif”.

Penuturan Sdr Arsid dibenarkan oleh penuturan Sdr Azhar tentang pengertian partisipasi dalam pemanfaatan:

“pengertian partisipasi dalam pemanfaatan yaitu, keikutsertaan individu dalam memanfaatkan dan atau memelihara program yang telah ditetapkan oleh hasil musyawarah”.

Wawancara dengan Narasumber diatas menjelaskan bahwa Partisipasi dalam pemanfaatan adalah suatu rangkaian pemanfaatan atau pemeliharaan dari suatu program atau kegiatan yang telah dijalankan. Karang taruna di Desa Tikonu berdasarkan pengamatan peneliti dan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa Karang taruna telah menjalankan fungsi pemanfaatan. Berikut wawancara peneliti dengan narasumber:

“Dalam partisipasi pemuda Karang taruna di Desa Tikonu itu tidak hanya pada sebatas perencanaan dan pelaksanaan, akan tetapi berlanjut juga hingga pemanfaatan dari program yang Karang taruna jalankan, seperti misalnya pada program penanaman pohon, otomatis pemuda karang taruna bertanggung jawab merawat tanaman tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas serta berdasarkan teori yang digunakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemuda Karang Taruna Desa Tikonu telah menjalankan fungsi partisipasi pemanfaatan.

4.2.2. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako

1. Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Secara sederhana bahwa Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun ketrampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi. Namun, saat kita sudah memutuskan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, kita juga harus mempertimbangkan resiko-resiko dan keuntungan apa saja yang didapat jika mengambil langkah ini dan itu, jangan samapai salah dalam mengambil keputusan karena asal berpartisipasi saja. Dalam proses pembangunan pemerintah desa Tikonu selalu melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat dan tidak luput pemuda dalam MusrenbangDes (Musyarawah Rencana Pembangunan Desa) yang dilakukan setiap tahunnya. Hal ini sebagai upaya pemerintah dalam melibatkan partisipasi masyarakat dan pemuda untuk bersama-sama dalam menyumbang ide dan gagasan untuk pembangunan kedepannya. Selain itu, dibidang olahraga sendiri pemuda sengaja dilibatkan langsung untuk mengelola sendiri sarana dan prasarana olahraganya. Contoh: pembangunan lapangan voli, pembangunan tersebut diserahkan kepada pemuda dan

pemerintah desa hanya menyalurkan dananya saja. Pemerintah desa juga menampung usulan serta aspirasi baik dari tokoh masyarakat maupun setiap ketua pemuda di setiap kampungnya.

2. Partisipasi dalam implementasi kegiatan

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi pemuda, terutama pemuda pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu Pertama, Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus. Dalam tipe yang pertama, pemuda pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat fisik. Kalau pemuda ikut serta berdasarkan atas keyakinannya bahwa proyek itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengharap upah yang tinggi. Kedua, Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam tipe partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, tapi masih termasuk proyek pembangunan tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan perintah atau paksaan dari atasannya, tetapi berdasarkan kemauan mereka sendiri. Peran pemuda dalam proses pembangunan lumayan terlibat aktif dimana pemuda ikut berpartisipasi dengan masyarakat baik itu dalam perencanaan pembangunan maupun implementasi pembangunan, dalam program pembangunan dibidang sarana

olahraga pemerintah desa menyerahkan kepada pemuda sehingga pihak pemuda yang mengelolanya. Sejauh ini keterlibatan pemuda tidak begitu signifikan mengingat pemuda didesa Sepungur terbagi atas 3 kampung sehingga tidak semua elemen pemuda bisa berkontribusi baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, bahwa pemuda merupakan sebuah potensi yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah desa agar lebih ditingkatkan untuk dipersiapkan menjadi generasi penerus yang akan menjadi pemimpin Desa Sepungur untuk masa yang akan datang.¹¹⁵ Dalam membangun sebuah daerah pada prinsipnya sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pembangunan dapat tercapai dalam segala sektor.

3. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Program

Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif adalah merupakan bentuk pendekatan perlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat hanya sebagai pihak penerima tetapi sekaligus sebagai pelaku program. Generasi Muda sangat berperan penting dalam pembangunan di desa karena generasi muda adalah pemegang estafet kepemimpinan di desa nantinya. Sebagai pemegang estafet di masa yang akan datang, generasi muda harus mejadi pilar, penggerak dan pengawas jalannya pembangunan di daerah. Pemuda memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan di Desa Tikonu karena dalam proses pembangunan partisipasi kaum muda sangatlah dibutuhkan untuk memberikan suntikan-suntikan berupa ide-ide kreatif yang

dapat melancarkan proses pembangunan di desa. Sebagai generasi penerus kaum muda diharapkan dapat memberikan nilai lebih berupa kualitas kerja, persatuan dan kesatuan pemuda sebagai penerus cita-cita masa depan sebuah daerah. Pemuda adalah penggerak, pemersatu, mengawasi jalannya proses pembangunan serta mengevaluasi proses pembangunan yang dilakukan pemerintah desa dan sebagai generasi penerus calon pemimpin masa depan. Partisipasi pemuda yang ada di desa Tikonu sejauh ini cukup baik dengan melaksanakan berbagai program keagamaan, olahraga dan membantu pemerintah desa dalam proses pembangunan.

4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Program

Banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara material benefits dan sosial benefits. Material benefits dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan sosial benefits seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportas. Membangun desa Tikonu dalam berbagai bidang, sudah meningkatkan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan setapak, pembangunan madrasah, pembangunan lapangan bola voli. Juga melibatkan pemuda dalam proses dan tahap-tahap pembangunan, yang nantinya diharapkan bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat desa Tikonu.

Dapat dicermati bahwa selama ini pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk membangun desa Tikonu dalam berbagai bidang. Terutama dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, dalam bidang pendidikan seperti pembangunan madrasah, dalam bidang olahraga seperti pembangunan lapangan bola voli. Dalam berbagai bidang tersebut pemerintah desa Sepunggur hadir sebagai fasilitator dalam meningkatkan pembangunan terutama partisipasi dan keikutsertaan pemuda didalamnya.

4.2.3. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda

Dalam Pembangunan Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 yaitu Pemerintah Desa ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara kesatuan Republik Indonesia Latar belakang berdirinya sebuah pemerintahan desa hakekatnya adalah sebagai kebutuhan dasar masyarakatnya, atau sebagian unsur pemerintah yang melayani masyarakatnya. Terutama pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi penggerak dan menjadi pelopor pembangunan, jika diikutsertakan atau dilibatkan dalam pembangunan. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai lapisan bangsa Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual-terdidik dan memiliki sebaga besar dalam mengisi dan memajukan Indonesia. Dalam proses pemerintahan kebutuhan dasar tentunya desa memiliki urusan untuk menjalankan fungsi dari pemerintahannya. Adapun urusan pemerintahan desa

yakni urusan tata pemerintahan, urusan pemberdayaan masyarakat desa, urusan kesejahteraan masyarakat, dan ketertiban lingkungan. Dengan adanya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur kewenangan pemerintahan, pasal 18 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, adapun bidang tersebut yakni mengatur tentang kalsifikasi bidang. Bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan masyarakat Desa, pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat. Partisipasi berarti berbicara tinggi atau rendahnya tingkat pasrtisipan pemuda dalam pembangunan di Desa Tikonu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Pada saat ini yang akan dibahas adalah bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan. Pemerintah desa Tikonu telah mengupayakan beberapa hal, diantaranya sebagai beriku.

1. Pengorganisasian Kepemudaan

Organisasi Karang Taruna awal berdirinya hanya dijadikan sebagai wadah untuk menyatukan serta menjadi tempat berkumpulnya para pemuda di desa Tikonu. Kehadiran organisasi pemuda di desa Tikonu telah membawa nilai positif karena selain sebagai tempat berkumpul, juga dapat merangkul mereka dan menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan dalam diri pemuda desa Tikonu. Menurut Siagian, bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dari

pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan orang-orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang kesemuanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut penulis pengorganisasian kembali organisasi kepemudaan tentunya ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Tikonu.

Upaya yang dilakukan pemerintah kedepannya yaitu berupaya untuk membentuk kembali organisasi karang taruna dengan memfokuskan kepada pembinaan baik ditingkat kampung maupun desa, lebih meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa dan pemuda, meningkatkan alokasi dana untuk mendukung setiap program pemuda, dan melibatkan pemuda dalam setiap proses pembangunan baik dari perencanaan maupun pelaksanaan. Karena pemerintah desa bertanggung jawab untuk merangkul serta mengajak kepada setiap masyarakat untuk bersama-sama dalam proses pembangunan. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari pemerintah desa yaitu bertanggung jawab atas pemerintahan desa yaitu di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat. Menurut penulis selain pengorganisasian ulang organisasi kepemudaan juga dibutuhkan pelatihan serta pembinaan organisasi kepemudaan agar setiap pemuda dapat memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

2. Meningkatkan Kerjasama dengan Pemuda

Kerja sama antara pemerintah desa dan pemuda karang taruna sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembangunan di desa Tikonu. Maka untuk itu perlu dilakukan koordinasi dan membangun komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan pemuda. Hubungan atau relasi antara pemuda dan pemerintah desa cukup baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap program pembangunan ataupun program dari karang taruna itu harus mendapat pertimbangan-pertimbangan tertentu dari pemerintah desa, tidak semua bisa diwujudkan dalam waktu bersamaan mengingat kebutuhan dana untuk program pembangunan yang lainnya masih banyak, pemerintah desa saat ini memfokuskan pembangunan infrastruktur jalan berupa jalan setapak, madrasah, tempat pengajian, jembatan gantung, pengerasan jalan dan sebagainya sehingga kegiatan-kegiatan pemuda akhir-akhir ini belum bisa berjalan seperti biasanya. Pemerintah Desa memfokuskan pada bidang pembangunan Infrastruktur serta fasilitas, sarana dan prasarana baik dibidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat lainnya. Namun tidak menutup diri dari program yang dilaksanakan oleh pemuda karang taruna desa Tikonu untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan ikut serta dalam membantu pemerintah desa dalam proses pembangunan. Kerja sama inilah yang dibutuhkan oleh pemerintah desa dalam percepatan pembangunan di desa Tikonu.

3. Meningkatkan Alokasi Dana Pemuda

Selain itu pemuda juga mendapatkan perhatian dari pemerintah desa Tikonu dalam melaksanakan program-programnya diantaranya melalui dukungan dana sebesar Rp. 15 Juta per kampung untuk pemuda yang ada di desa Tikonu. Dana tersebut sudah dianggarkan dalam APBDes Tikonu yaitu dikhususkan dalam program pembinaan pemuda desa Tikonu yaitu untuk mendukung dalam setiap program maupun kegiatan pemuda. Sehingga diharapkan dana tersebut dapat membantu dan memfasilitasi pemuda karang taruna untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desa Sepunggur melalui program maupun kegiatannya.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk memperbaiki keadaan sekarang yaitu Pemerataan hak pemuda, baik dari program pembangunan maupun di bidang yang lain. Jika sudah seimbang dan rata sehingga pemuda merasa diperhatikan secara adil dan itu akan membuat mereka akan berpartisipasi lebih aktif lagi untuk masa yang akan datang, pemerintah desa juga akan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana baik berupa koordinasi, sosialisasi maupun berupa dana untuk mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda. Pemerintah juga mengharapkan pemuda untuk aktif dan bekerjasama dengan desa sehingga akan terjadi percepatan pembangunan baik pembangunan fisik, non fisik dan pemberdayaan pemuda di masyarakat desa Tikonu.

Dapat dicermati bahwa pemerintah desa telah berupaya untuk meyalurkan dana untuk mendukung fasilitas, sarana dan prasarana bagi

pemuda karang taruna desa Tikonu. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki keadaan pemuda yaitu pemerataan hak pemuda, baik dari program pembangunan maupun dibidang yang lain. Jika sudah seimbang dalam pembagian dananya sehingga pemuda desa Tikonu merasa diperhatikan secara adil dan itu akan membuat mereka berpartisipasi lebih aktif lagi untuk masa yang akan datang, karena pemuda di desa Tikonu terbagi atas 3 kampung yaitu kampung lasikiri, kampong sangia nibandera dan kampung nanggomba. Menurut penulis jika pemerataan hak setiap pemuda di 3 kampung tersebut maka akan berdampak kepada semangat pemuda untuk berkontribusi baik dalam program pemerintah desa maupun melaksanakan kegiatan karang taruna.

4. Meningkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah desa Tikonu yaitu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendukung program atau kegiatan pemuda karang taruna diantaranya dengan membangun fasilitas dibidang olahraga, Madrasah, dan memperbaiki fasilitas yang ada pihak desa sudah berupaya untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pemuda desa Tikonu, kedepan kami juga akan memberikan fasilitas-fasilitas yang masih kurang di beberapa kampung yaitu fasilitas olahraa permanen seperti lapangan sepakbola, takrau, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Tentu kami sangat mengharapkan agar pemuda lebih aktif membantu dan bekerjasama untuk membangun desa Tikonu ini dalam segala bidang. Upaya yang

dilakukan oleh pemerintah desa Tikonu untuk mendukung pemuda karang taruna berkontribusi dalam pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Selain itu menurut peneliti butuh kesadaran yang tinggi dari pemuda itu sendiri untuk menjaga dan merawat fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa agar bisa digunakan dengan baik secara berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

Jika fasilitas sarana dan prasarana sudah baik tentu secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa Tikonu baik terlibat dalam program pemerintah desa maupun menjalankan program atau kegiatan pemuda itu sendiri, karena baik atau buruknya tingkat partisipasi dalam pembangunan tidaklah ditentukan oleh satu pihak saja melainkan berbagai elemen yang ada di masyarakat, terutama kelompok generasi pemuda yang bisa dijadikan sebagai pelopor dan penggerak pembangunan di desa Tikonu.

4.2.4. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi.

Dalam menghadapi pemuda dan remaja tentunya akan menemukan suatu penghambat dan pendukung untuk mengetahui partisipasi generasi muda, salah satu hambatannya adalah kurangnya motivasi dan pembinaan dari

pemerintahan masyarakat itu sendiri dan yang mendukung adalah kesadaran dari individu pemuda dan remaja untuk terjun langsung dalam melakukan kegiatan kepemudaan.

Menjadi aktifis dalam kegiatan kepemudaan tidaklah mudah banyak hambatan yang menjadikan pemuda atau remaja tersebut menjadi ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan dengan dirinya sendiri dalam ikut berperan dalam kegiatan kepemudaan. Selain faktor penghambat ada juga faktor yang mendukung agar pemuda dan remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepemudaan. Berikut paparan Sdr Azhar mengenai faktor penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa:

“saya sebagai ketua karang taruna disini tidaklah memaksa kehendak para pemuda-pemudi ataupun remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan karang taruna, kan juga kesibukkan individu berbeda-beda. Banyak faktor penghambatnya mengapa tidak berperan serta dalam kegiatan kepemudaan ini, misal ada yang kerja diluar kota, meneruskan keperguruan tinggi di luar kota, kurang percaya diri untuk bersosial. Kalau faktor yang mendukung adalah kita sebagai makhluk yang hidup di kemasyarakatan harus punya rasa kesadaran bersosial yang tinggi.

Paparan Sdr Azhar dibenarkan oleh Sdr Arsid:

“banyak sekali faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa, misalnya didaerah kita ini kan juga banyak pemuda dan remaja yang putus sekolah karena masalah ekonomi keluarga yang menjadikan mereka sibuk dengan mencari uang, kemudian juga banyak pemuda dan remaja yang mengalami

pernikahan dini jadi sibuk mengurus keluarga. Dimana ada hambatan disitu pasti ada pendukungnya juga, dalam hal ini faktor yang mendukung yaitu mungkin pemuda dan remaja yang benar-benar mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga mereka peduli akan dibawa kemana kemasyarakatannya apabila tidak ada generasi penerus terutama generasi muda.”

4.3. Pembahasan

4.3.1. Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa

Dari Hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dengan kesadaran diri dalam suatu kegiatan yang bersifat positif untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Sastropetro (1988:13) sebagai berikut, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan

yang besar terdapat kelompok. Sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport (dalam Sastropetro, 1988:12) menyatakan bahwa, seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian jelaslah bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hamidjoyo (1988:67), bahwa partisipasi mengandung tiga pengertian, yaitu: partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan; menerima kembali hasil pembangunan dan ber-

tanggung jawab terhadapnya dan partisipasi berarti terwujudnya kreativitasnya dan aktifitas.

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, partisipasi dalam perencanaan pada program karang taruna yakni masyarakat khususnya pemuda dan remaja turut serta atau ikut andil dalam kegiatan merencanakan program, rekrutmen atau pemilihan anggota, serta pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga pemuda dan remaja mengetahui secara jelas bagaimana awal perencanaan program dilakukan. Dan tanpa adanya campur tangan masyarakat khususnya pemuda dan remaja program tidak akan berhasil atau tidak akan berjalan dengan lancar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adi dan Laksmo (1990:174), partisipasi masyarakat menjadi penting dalam setiap perencanaan program dan kegiatan sosial, karena:

- 1) Merupakan suatu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa informasi ini, maka program tidak akan berhasil.
- 2) Masyarakat akan lebih antusias terhadap program/kebijakan pembangunan, apabila mereka dilibatkan dalam perencanaan dan persiapan sehingga mereka akan menganggap bahwa program atau kebijakan tersebut adalah mereka. Hal ini perlu untuk menjamin program diterima oleh masyarakat, khususnya dalam program yang bertujuan untuk merubah masyarakat dalam cara berfikir, merasa dan bertindak.

3) Banyak negara-negara yang menganggap bahwa partisipasi masyarakat merupakan “hak demokrasi yang bersifat dasar” dimana masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembangunan dimaksudkan untuk memberi keuntungan pada manusia.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang dimaksud partisipasi dalam pelaksanaan pada program karang taruna yaitu turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan khususnya pemuda dan remaja agar bisa dijadikan pelaku pelaksana program atau penanggung jawab disetiap kegiatannya. Dan juga mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dan dapat mendukung pada pelaksanaan program kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ericson (dalam Slamet, 1994:89) partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, partisipasi pada tahap ini dalam program karang taruna yaitu, ikut sertanya pemuda dan remaja dalam memanfaatkan program kegiatan dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu. Kemudian pihak karang taruna memelihara program dan mengembangkan program dengan cara terus melakukan sosialisasi dalam lingkup anggota atau pun dalam lingkup masyarakat. Hal ini

dilakukan agar seluruh partisipan mengetahui seberapa jauh program berjalan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ericson (dalam Slamet, 1994:89), partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

4.3.2. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako

1. Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Secara sederhana bahwa Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun ketrampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi. Namun, saat kita sudah memutuskan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, kita juga harus mempertimbangkan resiko-resiko dan keuntungan apa saja yang didapat jika mengambil langkah ini dan itu, jangan samapai salah dalam mengambil keputusan karena asal berpartisipasi saja. Dalam proses pembangunan pemerintah desa Tikonu selalu melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat dan tidak luput pemuda dalam MusrenbangDes (Musyarawah Rencana Pembangunan Desa) yang dilakukan setiap tahunnya. Hal ini sebagai upaya pemerintah dalam melibatkan partisipasi masyarakat dan pemuda untuk bersama-sama dalam

menyumbang ide dan gagasan untuk pembangunan kedepannya. Selain itu, dibidang olahraga sendiri pemuda sengaja dilibatkan langsung untuk mengelola sendiri sarana dan prasarana olahraganya. Contoh: pembangunan lapangan voli, pembangunan tersebut diserahkan kepada pemuda dan pemerintah desa hanya menyalurkan dananya saja. Pemerintah desa juga menampung usulan serta aspirasi baik dari tokoh masyarakat maupun setiap ketua pemuda disetiap kampungnya.

2. Partisipasi dalam implementasi kegiatan

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi pemuda, terutama pemuda pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu Pertama, Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus. Dalam tipe yang pertama, pemuda pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat fisik.

3. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Program Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif adalah merupakan bentuk pendekatan perlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat hanya sebagai pihak penerima tetapi sekaligus sebagai pelaku program. Generasi Muda sangat berperan penting dalam pembangunan di desa karena generasi muda adalah pemegang estafet kepemimpinan di desa nantinya. Sebagai

pemegang estafet di masa yang akan datang, generasi muda harus mejadi pilar, penggerak dan pengawas jalannya pembangunan di daerah. Pemuda memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan di Desa Tikonu karena dalam proses pembangunan partisipasi kaum muda sangatlah dibutuhkan untuk memberikan suntikan-suntikan berupa ide-ide kreatif yang dapat melancarkan proses pembangunan di desa.

4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Program

Banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara material benefits dan sosial benefits. Material benefits dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan sosial benefits seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportas. Membangun desa Tikonu dalam berbagai bidang, sudah meningkatkan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan setapak, pembangunan madrasah, pembangunan lapangan bola voli. Juga melibatkan pemuda dalam proses dan tahap-tahap pembangunan, yang nantinya diharapkan bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat desa Tikonu.

4.3.3. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 yaitu Pemerintah Desa ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan

kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara kesatuan Republik Indonesia Latar belakang berdirinya sebuah pemerintahan desa hakekatnya adalah sebagai kebutuhan dasar masyarakatnya, atau sebagian unsur pemerintah yang melayani masyarakatnya. Terutama pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang menjadi penggerak dan menjadi pelopor pembangunan, jika diikutsertakan atau dilibatkan dalam pembangunan. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai lapisan bangsa Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual-terdidik dan memiliki sebaga besar dalam mengisi dan memajukan Indonesia. Dalam proses pemerintahan kebutuhan dasar tentunya desa memiliki urusan untuk menjalankan fungsi dari pemerintahannya. Adapun urusan pemerintahan desa yakni urusan tata pemerintahan, urusan pemberdayaan masyarakat desa, urusan kesejahteraan masyarakat, dan ketertiban lingkungan

1. Pengorganisasian Kepemudaan Organisasi

Karang Taruna awal berdirinya hanya dijadikan sebagai wadah untuk menyatukan serta menjadi tempat berkumpulnya para pemuda di desa Tikonu. Kehadiran organisasi pemuda di desa Tikonu telah membawa nilai positif karena selain sebagai tempat berkumpul, juga dapat merangkul mereka dan menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan dalam diri pemuda desa Tikonu.

2. Meningkatkan Kerjasama dengan Pemuda

Kerja sama antara pemerintah desa dan pemuda karang taruna sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembangunan di desa Tikonu. Maka

untuk itu perlu dilakukan koordinasi dan membangun komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan pemuda.

3. Meningkatkan Alokasi Dana Pemuda

Selain itu pemuda juga mendapatkan perhatian dari pemerintah desa Tikonu dalam melaksanakan program-programnya diantaranya melalui dukungan dana sebesar Rp. 15 Juta per kampung untuk pemuda yang ada di desa Tikonu. Dana tersebut sudah dianggarkan dalam APBDes Tikonu yaitu dikhususkan dalam program pembinaan pemuda desa Tikonu yaitu untuk mendukung dalam setiap program maupun kegiatan pemuda. Sehingga diharapkan dana tersebut dapat membantu dan memfasilitasi pemuda karang taruna untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desa Sepunggur melalui program maupun kegiatannya.

4. Meningkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah desa Tikonu yaitu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendukung program atau kegiatan pemuda karang taruna diantaranya dengan membangun fasilitas dibidang olahraga, Madrasah, dan memperbaiki fasilitas yang ada pihak desa sudah berupaya untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pemuda desa Tikonu, kedepan kami juga akan memberikan fasilitas-fasilitas yang masih kurang di beberapa kampung yaitu fasilitas olahraga permanen seperti lapangan sepakbola, takrau, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada.

4.3.4. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa

Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya pembangunan secara kreatif dan produktif, melalui suatu organisasi dan didukung. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Namun tidaklah mudah bagi pemuda dan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam program Karang Taruna yang ada di wilayah tempat tinggal.

Inilah beberapa faktor penghambat yang diperoleh peneliti: pertama, pemuda banyak yang merantau baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan; kedua, rasa kurang percaya diri untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki dari dalam dirinya dan yang ketiga, banyak pemuda dan remaja yang mengalami pernikahan dini sehingga waktu diutamakan untuk mengurus rumah tangga mereka. Sedangkan yang menjadikan faktor pendukung yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi sehingga mereka peduli untuk membangun dan memajukan masyarakat khususnya pemuda dan remaja melalui program Karang Taruna yang telah ditetapkan. Hal tersebut sependapat dengan Munandar (2002: 316), “faktor-faktor penghambat dan pendukung kreativitas yang datang dari individu diantaranya adalah pengaruh dari

kebiasaan dan pembiasaan, kurangnya usaha dan kemalasan mental, kekauan dalam berpikir, takut untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, merasa ditentukan oleh nasib, rasa jiwa sosial yang besar, mau bekerjasama”.



BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa

Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa Tikonu menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan; dan partisipasi dalam pemanfaatan.

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan pada program Karang Taruna yakni masyarakat khususnya pemuda dan remaja turut serta atau ikut andil dalam kegiatan merencanakan program, rekrutmen atau pemilihan anggota, serta pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan dapat diterima oleh masyarakat.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan pada program Karang Taruna yaitu turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan di bidang pendidikan meliputi Bimbel (Bimbingan Belajar), Taman Pendidikan Alquran (TPA), Sekolah Minggu, sosialisasi pemuda dan remaja; di bidang keagamaan seperti memperingati Hari Besar; di bidang olahraga meliputi olahraga futsal dan badminton; di bidang kesenian meliputi seni lukis, paduan suara, kelompok tari dan grup band; di bidang kewirausahaan

seperti koperasi simpan pinjam dan di bidang sosial seperti kegiatan aksi sosial.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Partisipasi pada tahap ini dalam program Karang Taruna yaitu, ikut sertanya pemuda dan remaja dalam memanfaatkan program kegiatan dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu. Kemudian pihak Karang Taruna memelihara program dan mengembangkan program dengan cara terus melakukan sosialisasi dalam lingkup anggota atau pun dalam lingkup masyarakat. Hal ini dilakukan agar seluruh partisipan mengetahui seberapa jauh program berjalan.

5.1.2. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Tikonu diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di desa Tikonu aktif, terlihat dari berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pemuda desa Tikonu yaitu partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam implementasi program, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program dan partisipasi dalam penerimaan manfaat/keuntungan yang diperoleh dari program.
2. Permasalahan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di desa Tikonu adalah Pertama, Faktor Pendidikan, banyak dari pemuda desa Tikonu putus sekolah sehingga kualitas sumber daya manusia rendah dan kurang

memahami tugas pokok dan fungsi dari karang taruna. Faktor Ekonomi, yaitu dikarenakan sebagian besar dari pemuda desa Tikonu sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya koordinasi antara pemuda dan pemerintah desa Tikonu dalam berbagai kegiatan dan masih banyak program yang belum terlaksana.

3. Upaya Pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa Tikonu adalah dengan pengorganisasian kepemudaan, meningkatkan kerjasama dengan pemuda, meningkatkan alokasi dana dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana.

5.1.3. Faktor Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa Tikonu yaitu pemuda banyak yang merantau baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan, rasa kurang percaya diri untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki dari dalam dirinya dan banyak pemuda dan remaja yang mengalami pernikahan dini sehingga waktu diutamakan untuk mengurus rumah tangga mereka.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa Tikonu yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi sehingga mereka peduli untuk membangun dan memajukan masyarakat khususnya pemuda dan remaja melalui program karang taruna yang telah ditetapkan.

5.2. Saran

Saran yang dikemukakan adalah:

Partisipasi pemuda dan remaja agar lebih ditingkatkan dalam melaksanakan program Karang Taruna dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota Karang Taruna, ketua Karang Taruna memberikan tugas kepada anggotanya seperti melaporkan hasil program kegiatan agar bisa dilaporkan disetiap pertemuan, pengurus Karang Taruna memberikan inovasi berupa kegiatan yang menarik minat pemuda dan remaja sehingga tujuan mengembangkan masyarakat berhasil dengan baik.

Untuk mengatasi masalah partisipasi pemuda dalam pembangunan desa baik masalah dari pemuda maupun dari pemerintah desa itu sendiri haruslah dengan berbesar hati menerima segala bentuk masukan dan saran untuk mengoptimalkan Organisasi Kepemudaan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri dari pemuda. Dan pemerintah desa Tikonu agar lebih memperhatikan Organisasi Kepemudaan dan memberikan fasilitas kepada pemuda. Untuk masyarakat desa Tikonu agar selalu mendukung dan memberikan nasehat kepada pemuda dalam segala kegiatan untuk membangun desa Tikonu menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agus Riyadi, Fifin. 2003. *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan Di Desa Tikonu Kecamatan Wundulao Kabupaten Kolaka*. (tidak diterbitkan)
- Chandra, Teddy. 2011. Skripsi. *Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun. (Studi pada Pengrajin Tenun di Kelurahan Wanarejan Utara Kabupaten Pematang)*. (tidak diterbitkan)
- Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hilda, Ismay. 2011. Tesis. *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*. (tidak diterbitkan)
- Jurnal Internasional. 2006. *Public Participation International Best Practice Principles*.
- Jurnal Internasional. 2007. *Youth Empowerment Trough A Participatory Approach*.
- Moerdiyanto. 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air*. (tidak diterbitkan)
- Rizqina, Finna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. (tidak diterbitkan)
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : UNS Press.
- Sudibyo, Lies dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Suryana, Sawa. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. (tidak diterbitkan)

Tri Purnomo, Agung. 2013. Skripsi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (tidak diterbitkan)

Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Wenti. 2013. Ejournal Pemerintahan Integratif. *Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. (tidak diterbitkan)

Wibisono, C. 1989. *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*. Jakarta : Management dan Usahawan Indonesia.

Peraturan Menpora RI No. 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Undang-Undang RI No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna



DATA MATRIKS

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA	PEMBAHASAN
1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam program karang taruna Desa dilihat dari aspek pengelolaan program	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan 	Pengurus Karang Taruna terbuka dalam mengimpun ide-ide masyarakat dan pemuda di desa Tikonu	<p><i>“Partisipai dalam perencanaan adalah ikut serta dalam Merencanakan suatu program kegiatan, kan biar nantinya bisa usul kegiatan apa yang pas dan cocok untuk dilaksanakan. Di desa Tikonu ini pemuda sangat aktif dalam hal perencanaan, hal tersebut bisa dilihat dari antusiasnya pemuda menawarkan ide-ide Program”</i></p>	partisipasi dalam perencanaan pada program karang taruna yakni masyarakat khususnya pemuda dan remaja turut serta atau ikut andil dalam kegiatan merencanakan program, rekrutmen atau pemilihan anggota, serta pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga pemuda dan remaja mengetahui secara jelas bagaimana awal perencanaan program dilakukan. Dan tanpa adanya campur tangan masyarakat khususnya pemuda dan remaja program tidak akan berhasil atau tidak akan berjalan dengan lancar.
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan 	Pelaksanaan dari program atau kegiatan yang	<p><i>“Mengenai Partisipasi dalam pelaksanaan</i></p>	partisipasi dalam pelaksanaan pada program karang

		<p>telah dirancang oleh Karang Taruna di Desa Tikonu berdasarkan yang peneliti lihat yaitu dijalankan bersama-sama masyarakat desa. Segenap masyarakat desa, pengurus Karang taruna, serta pemuda-pemudi Desa saling bergotong royong ketika menjalankan suatu kegiatan atau program.</p>	<p><i>program pemuda di Desa Tikonu ini saling membantu atau bisa dikatakan gotong royong, sebagai salah satu contoh misalnya pada saat program kebersihan lingkungan, pemuda desa di Desa Tikonu antusias bersama masyarakat gotong royong, biasanya kegiatan kebersihan tersebut diadakan pada hari jumat”.</i></p>	<p>taruna yaitu turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan khususnya pemuda dan remaja agar bisa dijadikan pelaku pelaksana program atau penanggung jawab disetiap kegiatannya. Dan juga mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dan dapat mendukung pada pelaksanaan program kegiatan. Di Desa Tikonu para pemuda desa bersama dengan elemen masyarakat mengambil peran dalam pelaksanaan dari suatu program ataupun kegiatan, Masyarakat di desa Tikonu dapat berpartisipasi dengan memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.</p>
--	--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan 	<p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Tikonu telah menjalankan fungsi pemanfaatan, hal tersebut dapat dilihat dari tanggung jawab masyarakat yang merawat pohon ataupun tanaman yang merupakan hasil dari program yang dijalankan Karang taruna.</p>	<p><i>“Dalam partisipasi pemuda Karang taruna di Desa Tikonu itu tidak hanya pada sebatas perencanaan dan pelaksanaan, akan tetapi berlanjut juga hingga pemanfaatan dari program yang Karang taruna jalankan, seperti misalnya pada program penanaman pohon, otomatis pemuda karang taruna bertanggung jawab merawat tanaman tersebut”.</i></p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, partisipasi pada tahap ini dalam program karang taruna yaitu, ikut sertanya pemuda dan remaja dalam memanfaatkan program kegiatan dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu. Kemudian pihak karang taruna memelihara program dan mengembangkan program dengan cara terus melakukan sosialisasi dalam lingkup anggota atau pun dalam lingkup masyarakat. Hal ini dilakukan agar seluruh partisipan mengetahui seberapa jauh program berjalan. Seperti misalnya dari hasil program penanam pohon, maka Karang taruna memberikan sosialisasi ataupun edukasi kepada masyarakat untuk bersama-sama bertanggung jawab merawat pohon tersebut.</p>
--	---	---	--	--

2. Faktor partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pendukung 	Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menganggap adanya faktor pendukung pemuda dalam berpartisipasi pada program taruna, diantaranya adalah adanya jiwa sosial yang tinggi dan adanya rasa kepedulian yang tinggi oleh pemuda dengan memikirkan mau dibawa kemana kemasyarakatannya jika tidak ada penerus dalam kepemudaan.	<p><i>“Dimana ada hambatan disitu pasti ada pendukungnya juga, dalam hal ini faktor yang mendukung yaitu mungkin pemuda dan remaja yang benar-benar mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga mereka peduli akan dibawa kemana kemasyarakatannya apabila tidak ada generasi penerus terutama generasi muda.”</i></p>	Partisipasi pemuda dalam program karang taruna di desa Tikonu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan observasi langsung di lapangan serta berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pemuda di desa Tikonu terdorong oleh jiwa sosial dan rasa kepedulian yang tinggi sehingga menjadi faktor pendukung pemuda di desa tersebut untuk terlibat berpartisipasi dalam program-program kepemudaan Karang taruna desa Tikonu.
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat 	Selain adanya faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat terhadap partisipasi pemuda dalam program kepemudaan Karang taruna desa Tikonu. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa adanya faktor	<p><i>“Banyak sekali faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa, misalnya didaerah kita ini kan juga banyak pemuda dan remaja yang putus sekolah karena masalah ekonomi keluarga yang menjadikan mereka</i></p>	Menjadi aktifis dalam kegiatan kepemudaan tidaklah mudah banyak hambatan yang menjadikan pemuda atau remaja tersebut menjadi ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan

		<p>penghambat seperti kurangnya motivasi dari pemerintah, rasa percaya diri pemuda yang masih malu-malu mengeluarkan potensi dirinya, adanya tuntutan pendidikan yang mengharuskan pemuda merantau ke daerah lain, serta pernikahan dini pemuda yang putus sekola yang tentunya membuat waktunya harus diutamakan kepada keluarganya.</p>	<p><i>sibuk dengan mencari uang, kemudian juga banyak pemuda dan remaja yang mengalami pernikahan dini jadi sibuk mengurus keluarga.</i></p>	<p>dengan dirinya sendiri dalam ikut berperan dalam kegiatan kepemudaan. Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung di lapangan serta berdasarkan dari wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor yang menjadi penghambat pemuda di desa Tikonu untuk berpartisipasi dalam program kepemudaan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemuda disana agar terus merawat adanya generasi-generasi kepemudaan selanjutnya khususnya untuk menjalankan dan menghidupkan program-program Karang taruna di desa Tikonu.</p>
--	--	---	--	---

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

1. Partisipasi

1.1. Partisipasi dalam perencanaan

- (1) Secara teori apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi ? Seperti apakah penerapannya?
- (2) Apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan ?
- (3) Bagaimana perencanaan program kegiatan ?
- (4) Kapan rekrutmen anggota dilaksanakan ?
- (5) Bagaimana pembentukan program kegiatan ?
- (6) Bagaimana perencanaan anggaran program kegiatan ?

1.2. Partisipasi dalam pelaksanaan

- (7) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?
- (8) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan?

1.3. Partisipasi dalam pemanfaatan

- (9) Bagaimana program kegiatan dimanfaatkan ?
- (10) Bagaimana pemeliharaan program kegiatan ?
- (11) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

2. Faktor

2.1. Faktor penghambat

- (12) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

2.2. Faktor pendukung

- (13) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

HASIL WAWANCARA MENDALAM

KETUA KARANG TARUNA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : Azhar
Umur : 29
Alamat : Jl. Lasikiri
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Wartawan

1 Partisipasi

1.1 Partisipasi dalam perencanaan

1) Secara teori apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi? Seperti apakah penerapannya?

Jawab: Partisipasi yaitu sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dalam suatu kegiatan untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat.

2) Apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan?

Jawab: menurut saya partisipasi dalam perencanaan adalah ikut serta dalam merencanakan suatu program kegiatan,kan biar nantinya bisa usul kegiatan apa yang pas dan cocok untuk dilaksanakan..

3) Bagaimana perencanaan program kegiatan ?

Jawab: perencanaan program dilakukan dengan baik dan matang agar tidak terjadi kesalahan nantinya..

4) Kapan rekrutmen anggota dilaksanakan ?

Jawab: rekrutmen anggota dilaksanakan setelah program kegiatan terstruktur atau terbentuk..

5) Bagaimana pembentukan program kegiatan ?

Jawab: program dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat.

6) Bagaimana perencanaan anggaran program kegiatan ?

Jawab: anggaran itu disesuaikan kebutuhan program kegiatan..

1.2 Partisipasi dalam pelaksanaan

7) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?

Jawab : penanggung jawab di setiap program kegiatan.

8) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan

? Jawab : selama ini cukup memadai.

1.3 Partisipasi dalam pemanfaatan

9) Bagaimana program kegiatan dimanfaatkan ?

Jawab: program sangat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan potensi individu..

10) Bagaimana pemeliharaan program kegiatan ?

Jawab: program kegiatan kami pelihara dengan sebaik-baiknya agar tetap terselenggara dengan lancar.

11) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

Jawab: program kegiatan dikembangkan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat..

2 Faktor

2.1 Faktor penghambat

12) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: saya sebagai ketua karang taruna disini tidaklah memaksa kehendak para pemuda-pemudi ataupun remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan karang taruna, kan juga kesibukkan individu berbeda-beda. Banyak faktor penghambatnya mengapa tidak berperan serta dalam kegiatan kepemudaan ini, misal ada yang kerja diluar kota, meneruskan keperguruan tinggi di luar kota, kurang percaya diri untuk bersosial.

2.2 Faktor pendukung

13) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: Kalau faktor yang mendukung adalah kita sebagai makhluk yang hidup dikemasyarakatan harus punya rasa kesadaran bersosial yang tinggi. Itu contohnya.

HASIL WAWANCARA MENDALAM

TOKOH MASYARAKAT

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : Halim Fattah
 Umur : 45
 Alamat : Jl. Sangia Nibandera
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Petani

1. Partisipasi

1.1 Partisipasi dalam perencanaan

1) Secara teori apakah bapak mengetahui arti dari partisipasi ? Seperti apakah penerapannya?

Jawab: partisipasi adalah aktif dalam semua kegiatan.

2) Apakah bapak mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan?

Jawab: tidak tahu..

1.2 Partisipasi dalam pelaksanaan

3) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?

Jawab: pelakunya adalah masyarakat tersebut..

4) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan

? Jawab: belum memadai..

1.3 Partisipasi dalam pemanfaatan

5) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

Jawab: dilakukan dengan meningkatkan potensi dari SDA yang ada..

2. Faktor

2.1 Faktor penghambat

6) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab : rasa kurang percaya diri..

2.2 Faktor pendukung

7) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: temman, orang tua dan lain-lain.

HASIL WAWANCARA MENDALAM

PEMUDA DESA TIKONU

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : Arsid
 Umur : 24
 Alamat : Jl. Lasikiri
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Tidak Berkerja

1 Partisipasi

1.1 Partisipasi dalam perencanaan

(1) Secara teori apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi ? Seperti apakah penerapannya?

Jawab: partisipasi adalah keikutsertaan orang terhadap suatu kegiatan..

(2) Apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan?

Jawab: pendapat saya partisipasi dalam perencanaan yaitu ikut serta membantu memberi ide atau gagasan dalam perencanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.2 Partisipasi dalam pelaksanaan

- (3) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?

Jawab: seluruh anggota dari Karang Taruna itu sendiri..

- (4) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan

? Jawab: selama ini sangat mendukung..

1.3 Partisipasi dalam pemanfaatan

- (5) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

Jawab: mengajak masyarakat untuk berkecimpung mengikuti kegiatan tersebut..

2 Faktor

2.1 Faktor penghambat

- (6) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: yang menghambat biasanya alat atau sarana pendukung berjalan program.

2.2 Faktor pendukung

- (7) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: faktor pendukungnya kesadaran yang tinggi masyarakat desa tersebut..

HASIL WAWANCARA MENDALAM

PEMUDA DESA TIKONU

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : Alfian
 Umur : 25
 Alamat : Jl. Sangia Nibandera
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Tidak Bekerja

1 Partisipasi

1.1 Partisipasi dalam perencanaan

(1) Secara teori apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi ? Seperti apakah penerapannya?

Jawab: Partisipasi adalah ikut berperan dalam suatu kegiatan, penerapannya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan dalam kampung tersebut..

(2) Apakah saudara mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan?

Jawab: setahu saya partisipasi dalam perencanaan adalah turut menyumbangkan ide program dalam waktu perencanaan yang sedang dilakukan..

1.2 Partisipasi dalam pelaksanaan

- (3) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?

Jawab: semua anggota dari Karang Taruna tersebut..

- (4) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan

? Jawab: sarana dan prasarananya sangat memadai..

1.3 Partisipasi dalam pemanfaatan

- (5) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

Jawab: dengan melakukan sosialisasi kepada anggotanya..

2 Faktor

2.1 Faktor penghambat

- (6) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab : tempat,waktu dan biaya.

2.2 Faktor pendukung

- (7) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: keikutsertaan remaja dan masyarakat.

HASIL WAWANCARA MENDALAM

TOKOH MASYARAKAT

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : Heri Guro

Umur : 60

Alamat : Jl. Lasikiri

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Petani

1 Partisipasi

1.1 Partisipasi dalam perencanaan

(1) Secara teori apakah bapak mengetahui arti dari partisipasi ? Seperti apakah penerapannya?

Jawab: tahu, Partisipasi adalah ikut berperan dalam kegiatan, penerapannya misal dalam kegiatan kerja bakti..

(2) Apakah bapak mengetahui arti dari partisipasi dalam perencanaan? Jawab: tahu, mengikuti kumpulan remaja bila sedang merencanakan suatu program..

1.2 Partisipasi dalam pelaksanaan

(3) Siapa pelaku pelaksanaan dalam program kegiatan ?

Jawab: anggota dari Karang Taruna itu sendiri..

(4) Bagaimana sarana dan prasarana dari program kegiatan

? Jawab : cukup memadai..

1.3 Partisipasi dalam pemanfaatan

(5) Bagaimana pengembangan program kegiatan dilakukan ?

Jawab : melakukan kumpulan secara rutin..

2 Faktor

2.1 Faktor penghambat

(6) Apa saja faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: tempat, waktu dan biaya..

2.2 Faktor pendukung

(7) Apa saja faktor yang mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa ?

Jawab: adanya pelaksanaan program kerja itu sendiri..

DEKUMENTASI

1. DENA DESA



2. KEPALA DESA TIKONU



3. KETUA KARANG TARUNA



4. ANGGOTA KARANG TARUNA



5. TOKOH MASYARAKAT



6. KARANG TARUNA DESA TIKONU



7. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

